



POLTEKKES KEMENKES KUPANG

MODUL

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

DISUSUN OLEH :
KAROLUS NGAMBUT

Kata Pengantar

Puji dan syukur kepada Tuhan Yag Maha Esa, dapat menyelesaikan modul pembelajaran mata kuliah **Pemberdayaan Masyarakat** bagi mahasiswa Jurusan Kesling Poltekkes Kemenkes Kupang. Modul ini di susun sebagai upaya untuk memudahkan pembelajaran mata kuliah oleh mahasiswa, karenanya bersi tentang RPS dan materi pembelajaran magi mahasiswa.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktur Poltekeks Kemenkes Kupang atas dukungan sehingga modul ini dapat diterbitkan. Modul ini masih terus di perbaiki, untuk penyempurnaan

Kupang, Maret 2016

Penulis

Karolus Ngambut

Daftar Isi

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Bab 1 : Satuan Acara Pembelajaran

Bab 2 : Tinjauan Mata Kuliah

Bab 3 : Pemberdayaan Masyarakat

Bab 4 : Media Penyuluhan

Bab 5 : Teknik Penyuluhan

Bab 6 : Dasar Komunikasi

Bab 7 : Perilaku Kesehatan

Bab 8 : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pkn

Bab 9 : Desa Siaga

BAB 1: SATUAN ACARA PEMBELAJARAN

A. LATAR BELAKANG

Mata kuliah pemberdayaan masyarakat merupakan mata kuliah wajib yang diberikan pada semester V (lima) bagi mahasiswa pada Program Studi Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kupang. Tujuan mata kuliah ini agar mahasiswa mampu melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan lingkungan, pengendalian vektor, dan epidemiologi.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal, pada setiap proses pembelajaran memerlukan perencanaan, persiapan dan pengendalian yang baik. Sehubungan dengan hal itu diperlukan pengembangan kegiatan pembelajaran yang disebut Satuan Acara Perkuliahan (SAP).

Implementasi kegiatan tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana akademik yang kondusif sehingga muncul kegairahan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, kreatifitas, kesungguhan dan keteraturan dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. RENCANA PEMBELAJARAN

1. Nama mata kuliah : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
2. Kode/SKS : KL. 41.406 / 2 SKS
3. Semester : V (lima)
4. Tujuan pembelajaran

Proses pembelajaran mata kuliah pemberdayaan masyarakat berfokus pada *student centered learning* yang akan memberikan kompetensi-kompetensi khusus pada mahasiswa. Setelah mengikuti kuliah pemberdayaan masyarakat mahasiswa diharapkan dapat merencanakan, melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan dengan menerapkan berbagai bekal teori pendukung seperti metode / media teknik komunikasi dalam penyuluhan dan berlandaskan pada perubahan perilaku serta staretgi lain yang tepat agar pemberdayaan masyarakat dapat berhasil dengan baik.

Manfaat model pembelajaran ini ialah mahasiswa tidak hanya skedar menguasai teori-teori pemberdayaan masyarakat tetapi mahasiswa dapat menerapkan ilmu dalam kehidupan nyata, memiliki wawasan lokal, memanfaatkan teknologi, berkreaitifitas, berinovasi dan memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu mahasiswa mendapat kesempatan untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis berani mengemukakan pendapat sehingga timbul percaya diri. Mahasiswa diharapkan mampu mensinergikan dengan mata kuliah yang lain dalam melakukan

pemberdayaan masyarakat seperti mata kuliah Epidemiologi, DPMKL, Surveilans, PTPSP, PTAL, DTI, Entomologi, pengendalian vektor penyakit, dll.

5. Outcome Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan mata kuliah pemberdayaan masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu :

- a. Menjelaskan konsep dasar pemberdayaan masyarakat, yang meliputi Pengertian pemberdayaan masyarakat, Tujuan pemberdayaan masyarakat, Sasaran kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat, Hakekat pemberdayaan masyarakat, Prinsip pemberdayaan masyarakat, Strategi pemberdayaan masyarakat, Filosofi pemberdayaan masyarakat, dan Proses pemberdayaan masyarakat.
- b. Menjelaskan tentang media dalam penyuluhan kesehatan masyarakat yang meliputi pengertian media, kegunaan media dalam penyuluhan, ragam media dalam penyuluhan, sasaran yang diciapai oleh media, karakteristik berbagai media penyuluhan, cara memilih media dalam penyuluhan, cara menggunakan berbagai macam media.
- c. Menjelaskan dan mempraktekkan beberapa teknik penyuluhan (pemberdayaan masyarakat) seperti teknik *focus grup discussion* (FGD), teknik wawancara, teknik, teknik ceramah, teknik demonstrasi.
- d. Menjelaskan dan mempraktekkan dasar-dasar komunikasi yang meliputi pengertian komunikasi, unsur komunikasi, cara mendengarkan aktif dalam berkomunikasi, seni bertanya dan menjawab dalam berkomunikasi dan komunikasi verbal dan non verbal.
- e. Menjelaskan tentang perilaku manusia yang meliputi pengertian perilaku dan perilaku kesehatan, domain perilaku, bebarap teori perubahan perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku, proses adopsi perilaku, strategi perubahan perilaku.
- f. Menjelaskan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan lingkungan (pada pelaksanaan PKN yang meliputi pengertian PKN, tujuan PKN, hasil akhir dari kegiatan PKN, langkah-langkah pelaksanaan lapangan selama kegiatan PKN).
- g. Menjelaskan tentang Desa Siaga yang meliputi pengertian desa siaga, ciri-ciri pokok sebuah desa siaga, sasaran program desa siaga, peran sanitarian dalam pelaksanaan desa siaga.

6. Jumlah dan pembagiannya

Perkuliahan pemberdayaan masyarakat dalam satu semester direncanakan berlangsung 16 kali yang terdiri dari 8 kali program tatap muka di kelas, 6 kali praktek di kelas atau di lapangan, 1 kali program ujian tengah semester dan 1 kali ujian akhir semester. Setiap program tatap muka di kelas terdiri dari 40 menit penjelasan, 60 menit diskusi kelompok, setiap program praktek, 180 menit praktek, dan 60 menit diskusi.

Pembagian waktu selengkapnya adalah sebagai berikut :

No	Jenis program	Jumlah program	Jumlah waktu	Keterangan
1	Tatap muka : ceramah, tanya jawab	8 kali	100 menit	<p>a. Memberi pengetahuan pada mahasiswa tentang konsep dasar pemberdayaan masyarakat, yang meliputi Pengertian, Tujuan, Hasil akhir , Sasaran kegiatan ,Hakekat , Prinsip , Strategi , Filosofi, dan Proses pemberdayaan masyarakat.</p> <p>b. Memberi pengetahuan pada mahasiswa tentang media dalam penyuluhan kesehatan masyarakat yang meliputi pengertian, kegunaan, ragam media dalam penyuluhan, sasaran yang dicapai oleh media, karakteristik berbagai media penyuluhan, cara memilih media dalam penyuluhan, cara menggunakan berbagai macam media.</p> <p>c. Memberi pengetahuan pada mahasiswa tentang teknik penyuluhan (pemberdayaan masyarakat) seperti teknik <i>focus grup discussion</i> (FGD), teknik wawancara, teknik, teknik ceramah, teknik demonstrasi.</p> <p>d. Memberi pengetahuan pada mahasiswa tentang dasar-dasar komunikasi yang meliputi cara mendengarkan aktif dalam berkomunikasi, seni bertanya dan menjawab dalam berkomunikasi dan komunikasi verbal dan non verbal.</p> <p>e. Memberi pengetahuan pada mahasiswa tentang perilaku manusia yang meliputi pengertian perilaku secara umum, pengertian perilaku kesehatan, domain perilaku, teori perubahan perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku dan startegi perubahan perilaku.</p> <p>f. Memberi pengetahuan pada mahasiswa tentang pemberdayaan masyarakat pada pelaksanaan PKN yang meliputi pengertian PKN, tujuan PKN, hasil akhir dari kegiatan PKN, langkah-langkah pelaksanaan lapangan selama kegiatan PKN.</p> <p>g. Memberi pengetahuan pada mahasiswa tentang Desa siaga yang meliputi pengertian desa siaga, ciri-ciri pokok sebuah desa siaga, sasaran program desa siaga, peran sanitarian dalam pelaksanaan desa siaga.</p>
2	Diskusi / praktek kelas	6-8 kali	40 menit	Melakukan praktek komunikasi, praktek penyusunan rencana penyuluhan, dll.
3	Praktek lapangan	3-5 kali	300 menit	Melakukan praktek penyuluhan di masyarakat/institusi
4	seminar laporan praktek	1 kali	300 menit	Membahas hasil praktek yang telah dilakukan oleh mahasiswa
5	Mid semester	1 kali	100 menit	Menjawab pertanyaan – pertanyaan
6	Ujian akhir semester	1 kali	100 menit	Menjawab pertanyaan-pertanyaan

7. Jadwal kegiatan mingguan

Mgg ke-	TIK	Topik	Sub Topik	Metode pembelajaran
1		Pengantar kuliah dan sosialisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. perkenalan 2. aturan main perkuliahan 3. Fungsi dan tugas bagi dosen dan mahasiswa 4. Bahan kuliah 5. literatur wajib dan acuan 	Tatap muka di kelas: tanya jawab
2	Mahasiswa akan mengetahui konsep dasar pemberdayaan masyarakat	Konsep dasar pemberdayaan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pemberdayaan masyarakat 2. Tujuan pemberdayaan masyarakat 3. Hasil akhir dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. 4. Sasaran kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat. 5. Hakekat pemberdayaan masyarakat. 6. Prinsip pemberdayaan masyarakat. 7. Strategi pemberdayaan masyarakat. 8. Filosofi pemberdayaan masyarakat. 9. Proses pemberdayaan masyarakat 	Tatap muka di kelas: tanya jawab
3	Mahasiswa akan mengetahui tentang media penyuluhan	Media penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> a. pengertian media, b. kegunaan media dalam penyuluhan, c. ragam media dalam penyuluhan, d. sasaran yang dicapai oleh media 	Tatap muka di kelas: tanya jawab
4	Mahasiswa akan mengetahui karakteristi, cara memilih & menggunakan media	Media penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik berbagai media penyuluhan, 2. cara memilih media dalam penyuluhan, 3. cara menggunakan berbagai macam media. 	Tatap muka di kelas: tanya jawab
5	Mahasiswa akan mengetahui teknik – teknik penyuluhan	Teknik Penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>focus grup discussion</i> (FGD), 2. wawancara, teknik, teknik 3. ceramah, teknik 4. demonstrasi. 	Tatap muka di kelas: tanya jawab
6	Mahasiswa akan mengetahui tentang dasar-dasar dalam komunikasi	Dasar-dasar komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian komunikasi 2. Unsur-unsur komunikasi 3. cara mendengarkan aktif dalam berkomunikasi, 4. seni bertanya dan menjawab dalam berkomunikasi 5. komunikasi verbal dan non verbal. 	Tatap muka di kelas: tanya jawab
7	Mahasiswa akan mengetahui tentang perilaku manusia	Perilaku manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengertian perilaku secara umum, 2. pengertian perilaku kesehatan, 3. domain perilaku, 4. teori perubahan perilaku, 5. faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku 6. strategi perubahan perilaku 	Tatap muka di kelas: tanya jawab
8	Mahasiswa akan mengetahui tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan PKN dan Desa siaga	Praktek Kerja nyata dan Desa Siaga	<ol style="list-style-type: none"> b. pengertian PKN, tujuan PKN, c. hasil akhir dari kegiatan PKN, d. langkah-langkah pelaksanaan lapangan selama kegiatan PKN. d. pengertian desa siaga, ciri-ciri pokok sebuah desa siaga, e. sasaran program desa siaga, f. peran sanitarian dalam pelaksanaan desa siaga. 	Tatap muka di kelas: tanya jawab

9	Ujian Tengah semester			Ujian dalam kelas dengan mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan
10	Mahasiswa terampil melakukan pemberdayaan masyarakat	Persiapan dan praktek lapangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. penjelasan lokasi praktek 2. penyelesaian tugas-tugas 3. praktek lapangan 	Tatap muka di kelas: tanya jawab dan praktek di lokasi praktek
11	Mahasiswa terampil melakukan pemberdayaan masyarakat	Praktek lapangan		Praktek di lokasi praktek
12	Mahasiswa terampil melakukan pemberdayaan masyarakat	Praktek lapangan		Praktek di lokasi praktek
13	Mahasiswa terampil melakukan pemberdayaan masyarakat	Praktek lapangan		Praktek di lokasi praktek
14	Mahasiswa terampil melakukan pemberdayaan masyarakat	Praktek lapangan		Praktek di lokasi praktek
15	Seminar laporan praktek		Seminar dilakukan di kelas di ikuti oleh seluruh mahasiswa yang program mata kuliah	Tatap muka di kelas dan tanya jawab
16	Ujian akhir Semester			Ujian dalam kelas mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan

8. Metode pembelajaran yang dikembangkan

Model pengembangan proses perkuliahan mata kuliah pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar kuliah dan praktek saja tetapi pengembangannya berupa diskusi, presentasi seminar laporan mahasiswa yang pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Dosen menyiapkan bahan diskusi berupa kasus.
- b. mahasiswa diharapkan mampu merencanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan berbagai langkah dan teknik serta dalam pelaksanaannya menggunakan komunikasi yang baik.

9. Media

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah berupa OHP, papan tulis, bahan ajar, video cassette, dll. Tugas kelompok dan mandiri bersifat wajib bagi mahasiswa sesuai dengan topik bahasan.

Praktek lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa secara berkelompok dan setelah selesai praktek wajib membuat laporan dan di seminarkan satu kali menjelang akhir semester.

10. Penilaian

Aspek penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran ini meliputi :

Aspek penilaian	Unsur penilaian	Skor maksimal	Presentasi
Pemahaman dan ketrampilan	Tugas harian/tes harian, Ujian mid semester, Ujian akhir semester	5 30 30	65%
Aktifitas	Aktifitas dalam diskuis presentase laporan dan praktek lapangan	30	30%
Kreatifitas	Kedisiplinan mengumpulkan tugas, berani mengemukakan pendapat, partisipasi di kelas (SIKAP)	5	5%
	Jumlah		100%

Hasil akhir penilaian di konversikan dan ditentukan sebagai berikut : *(sesuai norma tolok ukur poltekkes Kupang, 2007)*

Nilai A untuk mahasiswa yang mencapai jumlah 79-100

Nilai B untuk mahasiswa yang mencapai jumlah 68-78

Nilai C untuk mahasiswa yang mencapai jumlah 56-67

Nilai D untuk mahasiswa yang mencapai jumlah 41-55

Nilai E untuk mahasiswa yang mencapai jumlah 0-40

Bagi mahasiswa yang mendapatkan nilai D setelah diberikan her selama 2 kali dapat mengikuti ujian saja pada periode berikutnya dan mengerjakan tugas-tugas, sedangkan bagi mahasiswa yang mendapat nilai E wajib mengikuti kembali perkuliahan teori dan praktek sebagaimana biasanya.

11. Bahan, sumber informasi dan referensi

Budioro B : 1997 PENGANTAR ADMINISTRASI KESEHATAN MASYARAKAT.
Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Graef, Judith A., dkk. : 1996 KOMUNIKASI UNTUK KESEHATAN DAN PERUBAHAN PERILAKU. Gajah Mada University Press.

Ewels, Linda; Simnet, Ina; 1994 PROMOSI KESEHATAN, PETUNJUK PRAKTIS.
Gajah Mada University Press

Heylin Angela, dkk; 2002. KIAT SUKSES KOMUNIKASI. Mitra Utama Jakarta

Sumartono, 2004. MENJALIN KOMUNIKASI OTAK DAN RASA. PT. Alex Media Komputindo, kelompok media jakarta.

Supratiknya, A 2003; KOMUNIKASI ANTARA PRIBADI, TINJAUAN PSIKOLOGIS. Penerbit Kanisius.

Munir Badarel, 2004 NEW CHALLENGES IN HEALTH PROMOTION. Bapelkes Cilandak jakarta

Saptoaji Giri, Marpaung, P.M; 2002. KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENGAJARAN, bahan ajar diklat kewidyaswaraan berjenjang tingkat pertama.

Notoadmodjo, Soekidjo : 1983 PENGANTAR PENDIDIKAN KESEHATAN MASYARAKAT. PT. Rineka Cipta Alfabeta Bandung.

....., Bahan ajar Diklat. LAN RI 2002. Ragam metode Belajar,

Arikunto, Suharsini :1992 PROSEDUR PENELITIAN. SUATU PENDEKATAN PRAKTIK. Penerbit PT.Melto Putra, Jakarta

Bogdan R and Taylor S.J: 1976 INTRODUCTON TO QUALITATVE RESEARCH METHODS, John Wiley& Sons, New York

Labovitz Sand Hagedorn R: 1981 INTRODUCTTON TO SOCIAL RESEARCH , SERI TERJEMAHAN, Penerbit Erlangga, Jakarta

Munir, B: 1.994 TEHNIK DAN PEDOMAN WAWANCARA, Jakarta .

..... : 2007 PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, DALAM TEORI DAN PRAKTEK. WWW.empowerment.yahoo.com :

..... 2007 APAKAH PROMOSI KESEHATAN ITU
WWW.empowerment.yahoo.com

C. RENCANA MONITORING DAN UMPAN BALIK

1. Rencana dokumen kegiatan mingguan

Minggu ke-	Topik	Jenis Mahasiswa	Capaian
1	Pengantar kuliah dan sosialisasi	<ol style="list-style-type: none"> mendengarkan mencatat mempersiapkan bahan literatur yang diajarkan 	<ol style="list-style-type: none"> mahasiswa memahami rencana dan aturan perkuliahan mahasiswa telah mempersiapkan literatur yang disyaratkan
2	Konsep dasar pemberdayaan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> medengarkan mencatat bertanya bila belum paham latihan soal dan diskusi kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> mahasiswa dapat menjelaskan Pengertian dan filosofi pemberdayaan masyarakat mahasiswa dapat menjelaskan Tujuan pemberdayaan masyarakat mahasiswa dapat menjelaskan Sasaran kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat. mahasiswa dapat menjelaskan Hakekat pemberdayaan masyarakat. mahasiswa dapat menjelaskan Prinsip pemberdayaan masyarakat. mahasiswa dapat menjelaskan Strategi pemberdayaan masyarakat. mahasiswa dapat menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat
3	Media penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> medengarkan mencatat bertanya bila belum paham latihan soal dan diskusi kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> mahasiswa dapat menjelaskan pengertian dan kegunaan media, mahasiswa dapat menjelaskan ragam media dalam penyuluhan, mahasiswa dapat menjelaskan sasaran yang diciapai oleh media
4	Media Penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> medengarkan mencatat bertanya bila belum paham latihan soal dan diskusi kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> mahasiswa dapat menjelaskan Karakteristik berbagai media penyuluhan, mahasiswa dapat menjelaskan cara memilih media dalam penyuluhan, mahasiswa dapat menjelaskan cara menggunakan berbagai macam media.
5	Teknik Penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> medengarkan mencatat bertanya bila belum paham latihan soal dan diskusi kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> mahasiswa dapat menjelaskan dan mempraktekan <i>focus grup discussion</i> (FGD), mahasiswa dapat menjelaskan dan mempraktekan wawancara, teknik, mahasiswa dapat menjelaskan dan mempraktekan teknik ceramah, mahasiswa dapat menjelaskan dan mempraktekan teknik demonstrasi.
6	Dasar-dasar komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> medengarkan mencatat bertanya bila belum paham latihan soal dan diskusi kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> mahasiswa telah mampu memahami pengertian dan unsur-unsur komunikasi mahasiswa mampu memahami dan mempraktekan cara mendengarkan aktif dalam berkomunikasi, mahasiswa mampu memahami dan mempraktekan seni bertanya dan menjawab dalam berkomunikasi mahasiswa mampu memahami dan mempraktekan komunikasi verbal dan non verbal.
7	Perilaku manusia	<ol style="list-style-type: none"> medengarkan mencatat bertanya bila belum paham pengamatan perilaku kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> mahasiswa dapat menjelaskan pengertian perilaku secara umum, perilaku kesehatan, mahasiswa dapat menjelaskan domain perilaku, mahasiswa dapat menyebutkan dan menjelaskan teori perubahan perilaku,

		masyarakat tempat tinggal masing-masing.	4. mahasiswa dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku 5. mahasiswa dapat menjelaskan strategi perubahan perilaku
8	PKN dan desa Siaga	1. mendengarkan 2. mencatat 3. bertanya bila belum paham 4. latihan soal dan diskusi kelompok	1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian PKN, tujuan PKN, hasil akhir dari kegiatan PKN, 2. mahasiswa dapat menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan lapangan selama kegiatan PKN. b. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian desa siaga, ciri-ciri pokok sebuah desa siaga, c. Mahasiswa dapat menjelaskan sasaran program desa siaga, d. Mahasiswa dapat memahami peran sanitarian dalam pelaksanaan desa siaga.
9	Ujian Tengah semester	Menjawab pertanyaan – pertanyaan	Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan
10	Persiapan praktek lapangan	1. mendengarkan 2. mencatat 3. bertanya bila belum paham	1. mahasiswa mengetahui pembagian kelompok praktek 4. mahasiswa memahami aturan main dalam pelaksanaan praktek
11	Praktek lapangan	1. Mahasiswa berangkat ke lokasi praktek lapangan 2. mahasiswa melaksanakan praktek	1. mahasiswa terampil melakukan kegiatan penyuluhan 2. mahasiswa terampil merencanakan kegiatan penyuluhan 3. mahasiswa terampil mengorganisir kegiatan 4. mahasiswa terampil melakukan komunikasi dalam kegiatan penyuluhan
12	Praktek lapangan	1. Mahasiswa berangkat ke lokasi praktek lapangan 2. mahasiswa melaksanakan praktek	1. mahasiswa terampil melakukan kegiatan penyuluhan 2. mahasiswa terampil merencanakan kegiatan penyuluhan 3. mahasiswa terampil mengorganisir kegiatan 4. mahasiswa terampil melakukan komunikasi dalam kegiatan penyuluhan
13	Praktek lapangan	1. Mahasiswa berangkat ke lokasi praktek lapangan 2. mahasiswa melaksanakan praktek	1. mahasiswa terampil melakukan kegiatan penyuluhan 2. mahasiswa terampil merencanakan kegiatan penyuluhan 3. mahasiswa terampil mengorganisir kegiatan 4. mahasiswa terampil melakukan komunikasi dalam kegiatan penyuluhan
14	Praktek lapangan	1. Mahasiswa berangkat ke lokasi praktek lapangan 2. mahasiswa melaksanakan praktek	1. mahasiswa terampil melakukan kegiatan penyuluhan 2. mahasiswa terampil merencanakan kegiatan penyuluhan 3. mahasiswa terampil mengorganisir kegiatan 4. mahasiswa terampil melakukan komunikasi dalam kegiatan penyuluhan
15	Seminar laporan praktek	1. mendengar 2. memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan	1. mahasiswa dapat melakukan kegiatan seminar dengan baik 2. mahasiswa dapat melaporkan kegiatan dengan baik
16	Ujian akhir Semester	Menjawab pertanyaan-pertanyaan	Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

2. Rencana dokumen untuk mendapatkan masukan dari mahasiswa
Kuesioner akan dibagikan kepada mahasiswa pada akhir perkuliahan
3. Tanggapan (perbaikan dan perubahan rencana)

Tanggapan untuk perbaikan dan perubahan rencana dapat dilakukan dengan melihat hasil kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa. Apabila dari hasil kuesioner ini menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak menyukai metode yang digunakan, maka perlu diteliti penyebabnya. Selanjutnya metode yang digunakan perlu diperbaiki atau direvisi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik.

3. RENCANA EVALUASI (GAP DAN AKAR MASLAH)

b. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran dapat diukur dari evaluasi kemampuan mahasiswa yang diperoleh selama proses pembelajaran. Komponen evaluasi antara lain meliputi pemahaman, ketrampilan, kreativitas, inovatif dan *leadership*. Komponen pemahaman dan ketrampilan meliputi tugas-tugas yang diberikan pada setiap pokok bahasan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah ketrampilan maka skor tertinggi diberikan pada tugas-tugas praktek/ latihan-latihan praktek lapangan maupun di kelas.

c. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran ini berkaitan erat dengan hasil pembelajaran. Jika hasil pembelajaran sesuai dengan target atau tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik. Monitoring dan umpan balik dapat dijadikan parameter untuk mengetahui keberhasilan proses dari hasil pembelajaran tersebut.

d. Hambatan dan kekurangan

Hambatan yang ditemukan pada proses perkuliahan pemberdayaan masyarakat pada perkuliahan sebelumnya adalah mahasiswa kurang disiplin mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, serta keterbatasan tenaga pembimbing lapangan untuk mendampingi mahasiswa selama praktek lapangan.

e. Perbaikan

Untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran maka diperlukan perbaikan-perbaikan seperti perubahan metode pembelajaran. Dengan adanya diskusi – diskusi diharapkan terjadinya perubahan yang lebih mendalam tentang materi yang diberikan dan mahasiswa dapat belajar dari kesalahan-kesalahan mereka. Mahasiswa diberi tugas

mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam rangka melatih mengemukakan pendapat, berdebat, dan menumbuhkan rasa percaya diri.

BAB 2: TINJAUAN MATA KULIAH

A. DESKRIPSI SINGKAT MATA KULIAH

Mata kuliah ini menjelaskan tentang tentang konsep dasar pemberdayaan masyarakat, berbagai metode dan media dalam Pendidikan Kesehatan Masyarakat (PKM), Komunikasi yang efektif, dan perilaku kesehatan dan Desa Siaga.

B. KEGUNAAN MATA KULIAH

Mata kuliah ini sangat penting dipelajari oleh setiap mahasiswa terutama mahasiswa D-III kesehatan lingkungan, terkait dengan kompetensi lulusan mahasiswa yaitu sebagai pelaksana dan penyuluh program kesehatan lingkungan. Mata kuliah ini sangat tepat diberikan kepada mahasiswa kesehatan berkenaan dengan Visi Depkes (2005-2009) yaitu masyarakat MANDIRI UNTUK HIDUP SEHAT. Dimana salah satu strategi utamanya adalah melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.

C. KOMPETENSI UMUM

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan dengan menerapkan berbagai metode, media dan staretgi yang tepat agar pemberdayaan masyarakat dapat berhasil dengan baik.

D. SISTEMATIKA

Sistematika isi bahan ajar ini terdiri dari beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub pokok bahasan meliputi :

6. Bab I : Konsep dasar pemberdayaan masyarakat, terdiri dari beberapa sub pokok bahasan yaitu
 1. Pengertian pemberdayaan masyarakat
 2. Tujuan pemberdayaan masyarakat
 3. Hasil akhir dari kegiatan pemberdyaaan masyarakat.
 4. Sasaran kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat.
 5. Hakekat pemberdayaan masyarakat.

6. Prinsip pemberdayaan masyarakat.
7. Strategi pemberdayaan masyarakat .
8. Filosofi pemberdayaan masyarakat.
9. Proses pemberdayaan masyarakat.

Bab II : Media, terdiri dari beberapa sub pokok bahasan, yaitu

- a. Pengertian media
- b. Kegunaan media dalam penyuluhan
- c. Ragam media dalam penyuluhan
- d. Sasaran yang diciapai oleh media
- e. Karakteristik berbagai media penyuluhan
- f. Cara memilih media dalam penyuluhan
- g. Cara menggunakan berbagai macam media.

7. Bab III : Dasar-dasar Komunikasi, terdiri dari beberapa sub pokok bahasan, meliputi

- a. Pengertian komunikasi
- b. Unsur-unsur komunikasi
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi
- d. Cara mendengarkan aktif dalam berkomunikasi
- e. Seni bertanya dan menjawab dalam berkomunikasi
- f. Komunikasi verbal dan non verbal

8. Bab IV : Teknik Penyuluhan, terdiri dari beberapa sub pokok bahasan, meliputi

- a. Diskusi Kelompok terarah (*Focus Group Discussion (FGD)*)
- b. Wawancara/disko
- c. Role play
- d. Debat
- e. Ceramah
- f. Demonsrtasi

9. Bab V : Perilaku manusia, yang terdiri dari beberapa pokok bahasan, meliputi :

- a. Pengertian perilaku dan perilaku kesehatan
- b. Domain perilaku
- c. Teori perubahan perilaku
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku
- e. Startegi perubahan perilaku

10. Bab VI : Pemberdayaan masyarakat pada PKN, terdiri dari beberapa pokok bahasan, yang meliputi :
- a. Pengertian PKN
 - b. Tujuan PKN
 - b. Langkah-langkah pelaksanaan lapangan selama kegiatan PKN.
11. Bab VI: Desa Siaga, yang meliputi :
- a. Menjelaskan pengertian PKN
 - b. Menjelaskan tujuan PKN
 - c. Menjelaskan hasil akhir dari kegiatan PKN
 - d. Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan lapangan selama kegiatan PKN.

E. PETUNJUK BELAJAR BAGI MAHASISWA

Setelah selesai mempelajari setiap bab yang termuat dalam bahan ajar ini mahasiswa :

- a. Diakhir setiap sesi pertemuan mahasiswa wajib melakukan *browsing internet* mencari topik pokok bahasan yang telah diajarkan dan dikumpulkan untuk memperkaya bahan bacaan.
- b. Wajib mengerjakan soal-soal latihan yang ada di akhir setiap bab dan soal latihan tersebut dikumpulkan sebelum pelajaran di mulai pada pertemuan berikutnya.
- c. Soal-soal tersebut juga merupakan kumpulan dari soal-soal ujian tengah semester/ujian akhir semester.
- d. Mahasiswa wajib melaksanakan praktek tentang: komunikasi, penyuluhan, metode penyuluhan seperti ceramah, diskusi, seminar, di kelas.
- e. Melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan penyuluhan di masyarakat / institusi secara berkelompok yang akan ditentukan dan hasil praktek tersebut dilaporkan dan diseminarkan di akhir perkuliahan sebagai nilai praktek.

BAB 3 : EMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pokok bahasan ini membahas tentang konsep dasar pemberdayaan masyarakat yang meliputi pengertian, tujuan, ruang lingkup, dan metode pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan kesehatan.

2. Relevansi

Materi ini penting dipelajari sebagai untuk menanamkan dasar pemahaman dan pengetahuan tentang konsep pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan sebelum mempelajari bab-bab selajutnya.

3. Kompetensi umum

Pada akhir pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep dasar pemberdayaan masyarakat.

4. Kompetensi khusus

Setelah mempelajari pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan dapat :

- a. Menjelaskan pengertian pemberdayaan masyarakat
- b. Menjelaskan tujuan pemberdayaan masyarakat
- e. Menjelaskan hasil akhir dari kegiatan pemberdyaaan masyarakat.
- f. Menjelaskan sasaran kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat.
- g. Menjelaskan hakekat pemberdayaan masyarakat.
- h. Menjelaskan prinsip pemberdyaaan masyarakat.
- i. Menjelaskan strategi pemberdayaan masyarakat .
- j. Menjelaskan filosofi pemberdayaan masyarakat.
- k. Menjelaskan proses pemberdyaaan masyarakat.

B PENYAJIAN

1. PENGERTIAN

Beberapa pengertian pemberdayaan masyarakat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya yang bersifat *non instruktif* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan penyelesaian masalah dengan memanfaatkan potensi masyarakat setempat tanpa bergantung pada bantuan dari luar.
- b. Pola pemberdayaan masyarakat yang dibutuhkan bukan kegiatan yang bersifat *top down intervention* yang tidak menjunjung tinggi potensi dan aspirasi masyarakat untuk melakukan kegiatan swadaya, akan tetapi yang paling dibutuhkan masyarakat lapisan bawah terutama masyarakat yang tinggal di desa adalah pola pemberdayaan yang sifatnya *bottom up intervention* yang menghargai dan mengakui bahwa masyarakat lapisan bawah memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhannya, memecahkan permasalahannya serta mampu melakukan usaha-usaha produktif dengan prinsip swadaya dan kebersamaan.
- c. Pola pendekatan yang paling efektif untuk memberdayakan masyarakat adalah menekankan pentingnya merangsang masyarakat untuk mampu mengidentifikasi keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri dan dapat bekerja secara kooperatif dengan pemerintah dan pihak lain untuk mencapai kepuasan. (*The Inner Source Approach*).

2. Tujuan

Tujuan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya, sehingga masyarakat bisa mandiri, berswadaya, dan mampu mengadopsi inovasi yang baru.

- b. Mengubah perilaku masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi mau, dan dari mau menjadi mampu untuk melaksanakan perilaku mencegah dan atau mengatasi masalah kesehatan.
- c. Menumbuhkembangkan potensi masyarakat untuk mendukung dan membudayakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

3. Output / hasil akhir kegiatan pemberdayaan masyarakat

Output / hasil akhir dari kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah terbentuknya **kemandirian** masyarakat dalam bidang kesehatan mulai dari tahapan pengenalan masalah, perencanaan mengatasi masalah, pelaksanaan kegiatan mengatasi masalah dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Kemandirian berarti masyarakat secara mandiri atau kelompok tanpa harus ada ptenaga kesehatan memecahkan persoalan kesehatan masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing. Misalnya masyarakat secara mandiri bergotong-royong melakukan kegiatan 3M (Menguras, Menutu, Mengubur) untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypty*.

4. Sasaran Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat 3 (tiga) sasaran utama dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu :

- a. Sasaran Individu / perorangan
 - 1) Meliputi upaya meningkatkan peran, fungsi dan kemampuan individu/perorangan dalam membuat keputusan untuk memelihara kesehatan.
 - 2) Target minimal yang diharapkan adalah diri sendiri dapat mempraktekkan PHBS yang diteladani oleh keluarga & masyarakat sekitar.
 - 3) Target maksimal adalah individu dapat berperan aktif sebagai kader kesehatan dalam menggerakkan masyarakat untuk ber-PHBS.
- b. Sasaran kelompok, kelompok petani, pekerja, penderita penyakit TBC, keluarga penderita, kelompok berdasarkan wilayah tertentu misalnya pengungsi, pedesaan dan perkotaan, wilayah RT, RW, dll.
 - 1) Meliputi upaya meningkatkan peran, fungsi dan kemampuan kelompok-kelompok di masyarakat, termasuk swasta, sehingga di satu pihak dapat

mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi kelompok dan pihak lain dapat berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesmas.

- 2) Kegiatan yang dapat dilakukan adalah berupa program Pengabdian, memperjuangkan kepentingan masyarakat di bidang kesehatan, atau melakukan pengawasan terhadap pembangunan kesehatan.

c. Sasaran masyarakat luas

- 1) Upaya meningkatkan peran, fungsi dan kemampuan masyarakat termasuk swasta sedemikian rupa sehingga disatu pihak dpt. Mengatasi masalah kesehatan yang ada di masyarakat dan di pihak lain dapat meningkatkan derajat kesmas secara keseluruhan.
- 2) Kegiatan yang dapat dilakukan berupa program pengabdian, memperjuangkan kepentingan masyarakat di bidang kesehatan, melakukan pengawasan sosial terhadap pembangunan kesehatan.

5. Hakekat pemberdayaan masyarakat

Hakekat pemberdayaan masyarakat adalah

- a. Adanya atau terbentuknya kemandirian masyarakat yang terwujud dalam bentuk kemampuan, kemauan dan keberanian masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan tanpa harus didorong oleh petugas kesehatan.
- b. Membuat orang/sekelompok orang/masyarakat menjadi lebih berdaya dalam hal pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya yang sesuai dengan norma kesehatan.
- c. Kemandirian artinya berani berbicara dan memilih
- d. Masyarakat atau sasaran pada dasarnya memiliki keterbatasan atau ketidakberdayaan dan kebodohan dari berbagai aspek yang terkait dengan norma kesehatan.
- e. Pemberdayaan merupakan proses yang dilakukan oleh masyarakat (dengan difasilitasi oleh pihak luar) untuk mengenali segala potensi dan permasalahan yang ada.

6. Kegiatan promosi dalam pemberdayaan masyarakat

Salah satu bentuk nyata dari kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah melakukan kegiatan promosi kesehatan yang dapat dilakukan melalui

- a. Pelaksanaan Diskusi Kelompok Terarah (DKT) atau *Focus Group Discussion* (FGD)
- b. Pelaksanaan kunjungan rumah oleh petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan langsung kepada sasaran di rumah tangga.
- c. Penyuluhan Massa dengan memanfaatkan budaya lokal, seperti: Pesan kesehatan diselipkan melalui khotbah agama di gereja atau di mesjid, dibawa berkeliling ditulis pd kendaraan angkutan, diselipkan pada kesenian tradisional, melalui majalah dinding atau poster yang dibuat oleh masyarakat setempat dll.
- d. Warta Posyandu dalam bentuk bulletin atau leaflet yang dibagikan kepada seluruh masyarakat.
- e. Kuis hidup sehat/ kuis tentang nyamuk, dll.
- f. Lomba-lomba berkaitan dengan kesehatan seperti lomba bayi sehat, lomba menggambar poster kesehatan, lomba mewarnai nyamuk, dll.
- g. Pesan kesehatan dibahas dalam musyawarah tokoh-tokoh masyarakat di desa atau di kampung.
- h. Mengundang masyarakat sebagai narasumber pada kegiatan diskusi kelompok terarah

7. Prinsip pemberdayaan masyarakat

Prinsip pemberdayaan masyarakat adalah menumbuhkembangkan potensi masyarakat, meningkatkan kontribusi masyarakat dalam pembangunan kesehatan, mengembangkan gotong royong, bekerja bersama masyarakat, kemitraan dengan LSM dan organisasi masyarakat lain serta desentralisasi.

Dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) prinsip pemberdayaan masyarakat adalah :

- a. Dilakukan dengan menerapkan prinsip **kemitraan** yang didasari semangat kebersamaan dan gotong royong serta terorganisasikan dalam berbagai kelompok dan kelembagaan masyarakat.
- b. Pemerintah bersikap **terbuka**, bertanggungjawab dan tanggap terhadap aspirasi masyarakat, serta berperan sebagai pendorong, pendamping, fasilitator dan pemberi bantuan (asistensi) dalam penyelenggaraan upaya kesehatan yang berbasis masyarakat.

8. Strategi pemberdayaan masyarakat

Supaya kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berhasil dengan baik maka diperlukan strategi dalam pelaksanaannya, yang berupa urutan kegiatan sebagai berikut :

- l. Yang pertama adalah berupaya **membangun komitmen** dari berbagai pihak yang terkait untuk mendapatkan dukungan kebijakan sosial dan finansial. Komitmen ini sangatlah penting agar setiap orang dapat mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Upaya untuk membangun komitmen dapat dilakukan melalui rapat bersama, kegiatan lobby, seminar, dll. Petugas kesehatan atau orang yang akan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat berupaya untuk mengorganisir kegiatan untuk membangun komitmen dari setiap pihak misalnya dengan pemerintah dan tokoh masyarakat setempat.
- m. Yang kedua yang harus dilakukan setelah membangun komitmen adalah berupaya **meningkatkan keberdayaan masyarakat** atau kemampuan masyarakat masyarakat dalam upaya penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapinya. Upaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dll.
- n. Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, **pemanfaatan potensi yang ada** di masyarakat (apa yang ada di masyarakat) sangat dianjurkan.

9. Filosofi pemberdayaan masyarakat

Filosofi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah (Datangi masyarakat , tinggal dengan mereka, bekerja dengan apa yang mereka miliki, mulai dengan yang mereka pahami, dan jika mereka berhasil biarkan mereka berkata; kami yang melakukannya. (Go to the people , stay with them, work with what they have, start with what they know, and if they accomplish let them say; we've done it. (Chinese Poem

10. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat meliputi :

- a. Mengetahui karakteristik masyarakat lokal (*Getting to know the local community*)
Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (local) yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya. Misalnya status sosial ekonomi, rerata tingkat pendidikan, agama, dll.

- b. Menggunakan pengetahuan tentang masyarakat setempat (*Gathering knowledge about local community*)

Menggunakan pengetahuan yang menyangkut informasi masyarakat setempat. Pengetahuan tersebut merupakan informasi faktual tentang distribusi penduduk menurut umur, sex, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, termasuk pengetahuan tentang nilai, sikap ritual serta custom, jenis pengelompokan serta faktor kepemimpinan baik formal maupun non formal.

- c. Mengidentifikasi pimpinan lokal setempat (*identifying the local leaders*)

Segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia apabila tidak memperoleh dukungan dari pimpinan/tokoh-tokoh masyarakat setempat. Untuk itu *factor the local leaders* harus selalu diperhitungkan karena mereka mempunyai pengaruh yang kuat di dalam masyarakat.

- d. Mendorong masyarakat bahwa telah terdapat masalah (*stimulating the community to realize that it has problem*)

Di dalam masyarakat yang terikat adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar mereka tidak merasakan bahwa mereka mempunyai masalah yang perlu dipecahkan. Karena itu masyarakat perlu pendekatan persuasif agar mereka sadar bahwa mereka mempunyai masalah yang perlu dipecahkan, dan kebutuhan yang perlu dipenuhi.

- e. Membantu masyarakat mendiskusikan masalahnya (*helping people to discuss their problem*)

Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikannya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.

- f. Membantu masyarakat mengidentifikasi masalah yang paling menekan (*helping people to identify their most pressing problems*)

Masyarakat perlu diberdayakan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang menekan, dan masalah yang paling menekan inilah yang harus diutamakan pemecahannya.

- g. Membangun rasa percaya diri masyarakat (*fostering self-confidence*)

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat. Rasa percaya diri masyarakat adalah modal utama masyarakat untuk berswadaya.

h. Memutuskan atau memilih program kegiatan (deciding on a program action)

Masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu program, yang akan dilakukan. Program action tersebut perlu ditetapkan menurut skala prioritas, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Tentunya skala rioritas tinggilan yang perlu di dahulukan pelaksanaanya.

i. Mengakui kekuatan dan sumber daya masyarakat (recognition of strength and resources)

Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tau dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya.

j. Membantu masyarakat untuk meneruskan pekerjaan dalam memecahkan berbagai masalahnya. (helping people to continue to work on solving their problems)

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, karena itu masyarakat perlu diberdayakan agar mampu bekerja memecahkan masalahnya secara continue.

k. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri (increasing peoples ability for self help)

Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah timbulnya kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang sudah mampu menolong diri sendiri. Untuk itu perlu selalu ditingkatkan kemampuan masyarakat untuk berswadaya.

11. Langkah atau tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat

a. Sosialisasi dan advokasi membangun jaringan kemitraan

Langkah awal dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah pelaksanaan sosialisasi dan advokasi untuk membangun jaringan kemitraan kepada pemerintah

setempat dan tokoh masyarakat. Tujuannya untuk mendapatkan dukungan dan suport dalam pelaksanaannya. Kegiatan advokasi dan sosialisasi dilaksanakan secara formal seperti penyampaian proposal, seminar, diskusi dan secara informal seperti loby di warung kopi.

b. Pemberdayaan petugas kesehatan dan fasilitator pelatihan fasilitator dengan metode kalakarya(*interrupted training*)

Langkah kedua setelah rencana tersebut mendapat dukungan dari pihak-pihak yang berwenang adalah mempersiapkan fasilitator yang akan melatih kader melalui pelatihan kalakarya (pelatihan yang diselang-seling di kelas dan di lapangan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta latih)

c. Pengkajian

Setelah pelatihan dilaksanakan langkah yang ketiga adalah melakukan pengkajian kesehatan masyarakat dengan menggunakan formulir (borang) pengkajian yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk mendapatkan data awal tentang situasi dan kondisi kesehatan masyarakat setempat. Pengkajian dilakukan oleh masyarakat sendiri setelah masyarakat diberikan penjelasan.. Pengkajian diarahkan pada PHBS bidang KIA, Gizi, Kesling (menghuni rumahvSehat, punya persediaan air bersih, punya pembuangan limbah, punya akses Jamban) dan pemeliharaan kesehatan.

d. Pendekatan tokoh masyarakat/ tokoh agama

Langkah keempat adalah pendekatan kepada tokoh masyarkat atau tokoh agama membicarakan tentang hasil pengkajian yang telah dilaksanakan, pendekatan dilakukan bisa melalui laporan hasil kajian, kunjungan, seminar hasil kajian. Tujuannya untuk mendapatkan masukan dan dukungan terhadap upaya penyelesaian masalah kesehatan yang telah ditemukan.

e. Penggerakan masyarakat

Langkah yang kelima adalah upaya penggerakan masyarakat, setelah melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat. Kegiatan upaya penggerakan masyarakat diawali dengan pemilihan fasilitator/kader yang dipilih dari warga dan oleh warga masyarakat sendiri dalam suatu acara pertemuan. Seseorang yang dipilih menjadi kader harus memenuhi kriteria seperti bisa membaca dan menulis, yang bersangkutan mau untuk menjadi kader, dan syarat lain yang disepakati oleh masyarkat sendiri.

Kader/fasilitator yang terpilih selanjutnya dilatih tentang pengembangan dan pengelolaan berbagai UKBM, Survei mawas diri untuk mengetahui masalah dan Tentang potensi untuk mengembangkan berbagai UKBM komponen desa siaga sehat (tabulin, dasolin, amdes, dll), Musyawarah desa untuk merancang perwujudan berbagai ukbm komponen desa siaga

C. RANGKUMAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi dasar dalam mewujudkan PHBS selain dengan melakukan advokasi, dan bina suasana. Prinsip dasar dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah (Datangi masyarakat , tinggal dengan mereka, bekerja dengan apa yang mereka miliki, mulai dengan yang mereka pahami, dan jika mereka berhasil biarkan mereka berkata; kami yang melakukannya. (Go to the people , stay with them, work with what they have, start with what they know, and if they accomplish let them say; we've done it. (Chinese Poem). Dengan menerapkan prinsip tersebut diyakini proses pemberdayaan masyarakat dapat berhasil dengan baik.

D. PENUTUP

Jawablah soal berikut ini dengan dengan tepat dan jelas

- a. Apa yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat
- b. Apa tujuan pemberdayaan masyarakat dan hasil akhir apa yang diharapkan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ?
- o. Apa saja hakekat pemberdayaan masyarakat ?
- p. Apa prinsip pemberdyaaan masyarakat menurut SKN ?
- q. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat ?
- r. Bagaimana proses pemberdyaaan masyarakat ?

BAB 4: MEDIA PENYULUHAN

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pokok bahasan ini membahas tentang media penyuluhan yang meliputi pengertian dan kegunaan media, ragam media, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing media, faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang tepat serta cara penggunaan media penyuluhan.

2. Relevansi

Bentuk nyata tindak lanjut kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah dalam bentuk pelaksanaan penyuluhan. Dalam pelaksanaan penyuluhan yang baik penyuluh menggunakan berbagai media untuk mempermudah penyampaian pesan kepada sasaran sehingga tujuan penyuluhan dapat tercapai, maka penentuan media penyuluhan sangatlah penting.

3. Kompetensi Umum

Setelah mengikuti perkuliahan pada pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menggunakan media yang tepat sesuai dengan tujuan penyuluhan.

4. Analisis Kompetensi Khusus

Di akhir perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu :

- h. Menjelaskan pengertian media
- i. Menjelaskan kegunaan media dalam penyuluhan
- j. Menyebutkan dan menjelaskan ragam media dalam penyuluhan
- k. Menjelaskan sasaran yang diciapai oleh media
- l. Menjelaskan karakteristik berbagai media penyuluhan
- m. Menjelaskan cara memilih media dalam penyuluhan
- n. Menjelaskan cara menggunakan berbagai macam media.

B. PENYAJIAN

1. PENDAHULUAN

Media sebagai alat bantu mengajar/menyuluh tidak pernah luput dari pembicaraan, sebagai bagian yang seharusnya dimanfaatkan oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan. Namun pada kenyataannya bagian inilah yang kerap kali terabaikan dengan berbagai alasan seperti terbatasnya waktu, sulit mencari media yang tepat, biaya yang tidak tersedia dan berbagai alasan lainnya. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul, karena ada banyak jenis media yang dapat digunakan, disesuaikan dengan materi penyuluhan yang akan disampaikan, waktu dan kondisi, keuangan yang ada, dan tujuan penyuluhan.

2. PENGERTIAN MEDIA

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian sasaran sedemikian rupa sehingga proses penyampaian pesan dapat terjadi. Media bisa dalam bentuk cetak, elektronik dan barang jadi.

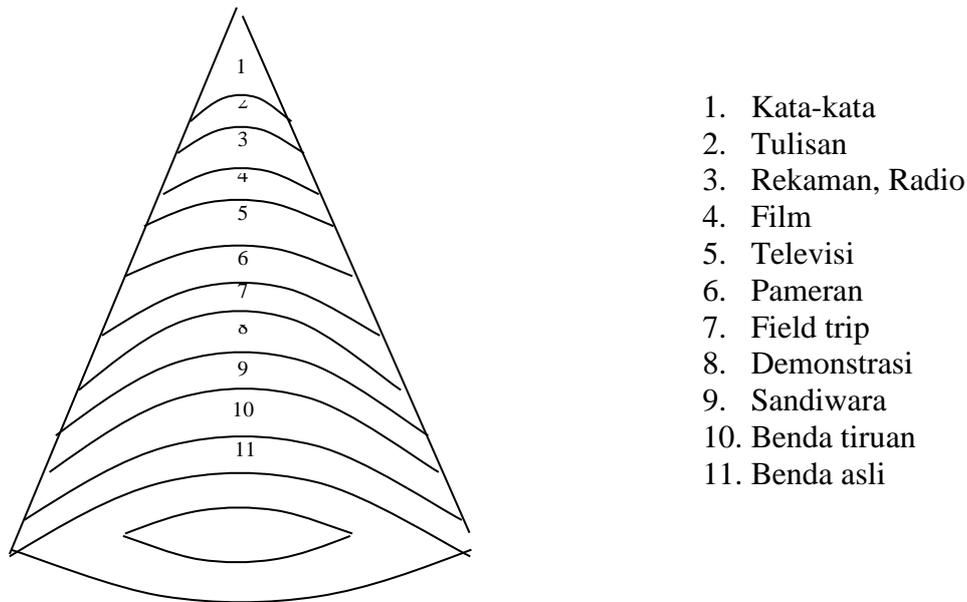
Proses penyampaian pesan sebagai suatu proses komunikasi, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang yang dikenal dengan istilah *barriers* atau *noises*. Media sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hambatan tersebut yaitu:

1. Hambatan psikologis seperti minat, pendapat, kepercayaan, sikap, pengetahuan
2. Hambatan fisik seperti kelelahan, sakit, keterbatasan daya indera dan cacat tubuh.
3. Hambatan cultural seperti perbedaan adat istiadat, norma social, nilai panutan.
4. Hambatan lingkungan seperti situasi dan kondisi panas, bising.

Media atau alat bantu belajar yang sering dikenal sebagai alat peraga disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Dengan perkataan lain media dimaksudkan untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu obyek sehingga mempermudah persepsi.

Seseorang atau masyarakat di dalam proses pendidikan dapat memperoleh pengalaman atau pengetahuan melalui berbagai macam alat atau media. Tetapi masing-masing alat mempunyai intensitas berbeda-beda di dalam membantu persepsi seseorang.

Elgar Dale membagi alat peraga atau media belajar menjadi 11 macam yang sekaligus menggambarkan tingkat intensitas tiap alat tersebut dalam bentuk kerucut yang dikenal dengan **Kerucut Elgar Dale**.



Gambar : Kerucut Elgar Dale

Dari kerucut tersebut dapat dilihat bahwa lapisan yang paling dasar adalah benda asli dan yang paling atas adalah kata-kata. Hal ini berarti bahwa dalam proses penyuluhan benda asli mempunyai intensitas yang paling tinggi dalam mempersepsi pendidikan dibanding hanya dengan kata-kata.

3. KEGUNAAN MEDIA

Beberapa kegunaan media adalah sebagai berikut :

- Dapat menimbulkan minat atau daya tarik dari kelompok sasaran
- Membantu kelompok sasaran untuk mengerti dan mengingat suatu pesan
- Membantu menumbuhkan, menambahkan dan membina sikap baru terhadap suatu pesan
- Merangsang kelompok sasaran untuk mau melaksanakan pesan yang telah diperolehnya
- Membantu seseorang untuk meneruskan pesan yang diperolehnya kepada orang lain
- Pesan yang abstrak dibuat menjadi konkrit

- g. Dapat membantu hambatan bahasa
- h. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya idera seperti misalnya:
 - 1) Obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan gambar, film, model
 - 2) Obyek yang terlalu kecil bisa diganti dengan proyektor mikro, film bingkai, atau gambar
 - 3) Gerak yang terlalu cepat atau terlalu lambat diganti dengan *high speed photography*
 - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lewat rekaman film, foto, video
 - 5) Obyek yang terlalu kompleks dan rumit menjadi sederhana bisa disajikan dengan model atau diagram, video.
 - 6) Dapat menyajikan pesan atau informasi secara serentak
- i. Dapat disajikan dengan konsisten sebab media dapat disimpan atau diabadikan
- j. Memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- k. Meningkatkan sistem rika pengajaran seperti penggunaan OHT, kaset audio, grafik dalam mengajar.
- l. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan temponya masing-masing, misalnya dengan modul atau pengajaran terprogram.

4. RAGAM MEDIA

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memperkaya sumber dan media pembelajaran seperti radio, foto, film, slide, video, computer yang semula hanya dapat kita jumpai adanya media sederhana seperti model, gambar, bagan dan sebagainya. Dengan bertambahnya jenis media maka mulai timbul pemikiran untuk mengadakan penggolongan atau klasifikasi berdasarkan tujuan dan karakteristik tiap jenis media. Selain itu ada pula yang menggolongkan media berdasarkan ciri-ciri fisik, ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya.

Secara garis besar penggolongan media dibedakan atas:

- a. Alat Bantu Lihat (*Visual Aids*) yaitu alat yang dapat menstimulasi indera mata pada waktu proses pendidikan, misalnya slide, film, OHP, gambar, poster, model, boneka
- b. Alat Bantu Dengar (*Audio aids*) yaitu alat yang dapat membantu untuk menstimulasi indera pendengar pada waktu proses belajar berlangsung misalnya radio, piringan hitam

- c. Alat Bantu-Lihat-Dengar seperti televisi dan video cassette. Alat Bantu ini dikenal dengan nama *Audio Visual Aids*.

5. SASARAN YANG DICAPAI MEDIA PENYULUHAN

Menggunakan media penyuluhan harus didasari pada pengetahuan tentang sasaran penyuluhan yang akan dicapai oleh media tersebut, yang meliputi

- a. Sasaran penyuluhan individu atau kelompok atau masyarakat luas ?
- b. Bagaimana karakteristik kelompok sasaran dari segi umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. ?
- c. Apa bahasa yang sering di gunakan oleh masyarakat setempat ?
- d. Bagaimana adat dan istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat ? adakah yang bersifat tabu ?
- e. Bagaimana Pengetahuan dan pengalaman sasaran akan pesan yang akan disampaikan tersebut ?
- f. Dimana masyarakat sasaran sering berada ? di kantor, disekolah?

6. KARAKTERISTIK MEDIA

a. Media Visual

Media tanpa proyeksi dua dimensi

Media dua dimensi ini meliputi media grafis, media bentuk papan dan media cetak. Media dua dimensi artinya hanya memiliki ukuran panjang dan lebar saja sehingga hanya dapat dilihat dari satu arah dari bagian depan saja.

b. Media grafis

Media grafis seperti gambar, bagan, grafik, poster, dll.

Kelebihan media grafis

- 1) Bentuk medianya sederhana sehingga mudah pembuatannya
- 2) Lebih ekonomis dan dapat dipakai berkali-kali
- 3) Dapat menyampaikan data dan rangkuman
- 4) Penggunaan tanpa memerlukan peralatan khusus
- 5) Dapat membandingkan suatu perubahan
- 6) Jelas dan hanya memerlukan sedikit informasi tambahan
- 7) Dapat divariasikan antara media grafis dengan yang lainnya

Kelemahan media grafis

- 1) Tidak dapat menjangkau kelompok penerima pesan yang besar
- 2) Hanya menekankan persepsi indera penglihatan saja
- 3) Tidak menampilkan audio dan motion

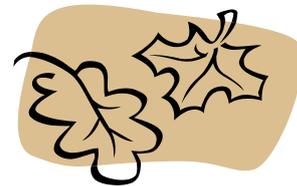
Beberapa jenis media grafis sebagai berikut:

1. Gambar

Gambar merupakan bahasa bentuk/rupa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Gambar dalam media grafis adalah gambar karya tangan dan bukan foto hasil teknik fotografi.

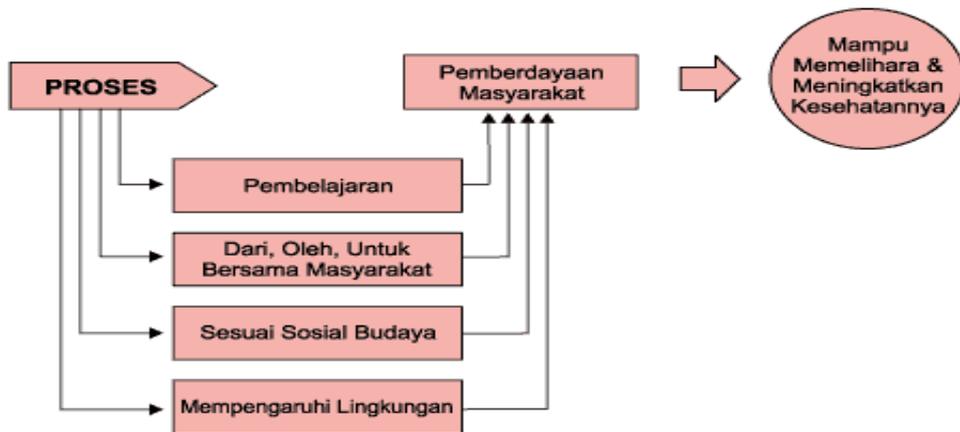
Kelebihan gambar:

- Kemampuan gambar dapat berbicara lebih banyak dari pada seribu kata sehingga dapat memperjelas suatu masalah karena sifatnya yang konkrit.
- Murah dan mudah digunakan tanpa peralatan khusus
 - Kelemahan gambar :
- Menekankan persepsi indera mata
- Kalau gambarnya terlalu kompleks kurang efektif
 - Contoh gambar:



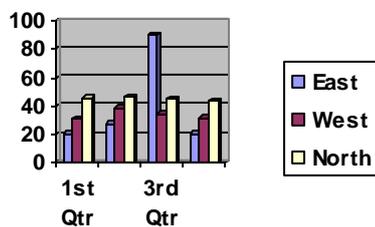
2. Bagan

Bagan merupakan penyajian ide-ide atau konsep secara visual yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan. Bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Tujuan penggunaan bagan adalah menerangkan suatu ide secara simbolis, merangkum suatu keterangan secara sistematis, memperlihatkan hubungan antara data, dengan memakai garis-garis, lambang-lambang dan gambar-gambar seperti contoh bagan sbb.

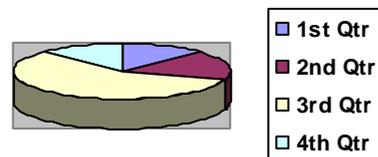


3. Grafik

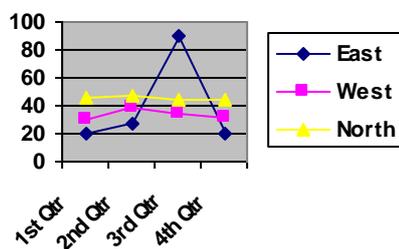
Grafik adalah pemakaian lambang visual untuk memperjelas perkembangan suatu keadaan dengan menggunakan titik, garis, atau bentuk-bentuk dan diberi keterangan yang sesuai. Dilihat dari bentuk penampilannya dikenal beberapa jenis grafik yaitu grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran dan grafik gambar. Contoh grafik dapat dilihat di bawah ini.



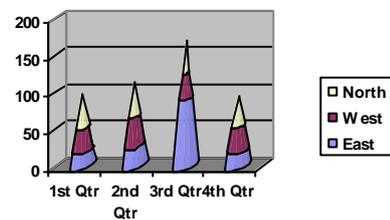
Grafik batang (Bar diagram)



Grafik lingkaran (Pie diagram)



Grafik garis (Line diagram)



Grafik kerucut (Cone diagram)

4. Poster

Poster adalah pesan singkat dalam gambar yang bertujuan untuk mempengaruhi seseorang tertarik pada suatu informasi tertentu dan mau melaksanakannya. Menurut kegunaannya

poster terdiri dari dua Jenis yaitu poster yang digunakan untuk umum dan poster yang digunakan sebagai alat bantu mengajar atau instruksional poster.

Instruksional poster yang berisi pesan dan gambar sebagai alat bantu penyuluhan. Pesan yang tertera tidak sesingkat poster umum misalnya Dapatkan Layanan di Posyandu

Poster yang baik hendaknya:

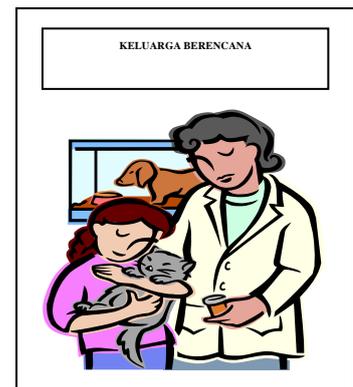
- Menyampaikan satu ide dan untuk satu tujuan pokok
- Pesan yang disampaikan harus jelas dan dapat menarik perhatian orang yang lewat untuk berhenti sesaat mengamatinya.
- Tidak ramai dengan gambar yang banyak
- Gambar harus besar, jelas, menarik dan sesuai dengan subyek yang divisualisasikan.
- Dapat dibaca pada jarak 6 meter
- Harus dapat menggugah emosi, seperti perlu dimanfaatkan faktor-faktor:

Iri : *Rinso mencuci lebih bersih*

Bangga : *Gigi putih bersih berkat pepsodent*

- Motiv dan desain menarik dan bervariasi

Contoh Poster :



5. Leaflet

Leaflet atau pamflet adalah selebaran kertas yang dilipat sedemikian rupa dan berisi tulisan tertentu tentang suatu masalah khusus yang ditujukan untuk sasaran tertentu. Tulisan biasanya sekitar 200-400 kata dan istilahnya harus dapat ditangkap dengan sekali baca. Ukurannya 20x30 Cm. Leaflet digunakan untuk mengingatkan kembali tentang hal-hal telah yang diajarkan. Jadi diberikan setelah penyuluhan atau pelajaran selesai. Bisa juga digunakan untuk memperkenalkan ide-ide baru kepada orang banyak, jadi dapat pula diberikan sewaktu kampanye.

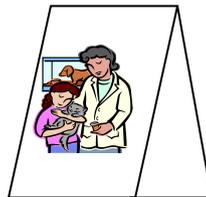
Contoh leaflet dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



6. Flip Chart

Flip chart disebut juga dengan lembar balik adalah suatu alat peraga yang menyerupai album gambar. Biasanya terdiri dari lembar-lembar yang berukuran sekitar 50x75 cm atau 35 x 50 cm, disusun dalam urutan tertentu dan diikat, dibundel bagian atasnya.

Contoh lembar balik :



2. Media bentuk papan seperti papan tulis dan papan flannel, White Board.

Disebut sebagai media bentuk papan karena perangkatnya berbentuk bilah papan dan digunakan untuk meletakkan pesan pendidikan yang dikehendaki.

a. Papan Tulis

Papan tulis merupakan media yang tidak hanya digunakan di kelas saja tapi juga di kantor, rumah sakit dan rumah tangga.

Kelebihan papan tulis: dapat digunakan disegala tingkat lembaga pendidikan, mudah mengawasi aktivitas kelas, lebih ekonomis

Kelemahan papan tulis : apabila terlalu lama menulis aktivitas siswa sulit diawasi, tulisan yang kurang bagus kurang menguntungkan bagi peserta.

b. Papan magnet atau white board

Papan white board adalah sebilah papan yang dibuat dari lapisan email putih pada sebidang logam sehingga papan ini bisa ditempelkan benda-benda yang tidak berat kalau

pada alasnya ditempelkan sepotong magnet. Papan ini bisa juga digunakan sebagai papan tulis kalau menggunakan spidol khusus.

Kelebihan papan magnet : alat tulis pada papan dibuat khusus sehingga mudah dihapus, Mudah dipindah-pindah karena bentuk papan dibuat khusus, Karena menggunakan spidol tidak ada pengaruh negative seperti pada papan tulis biasa yang menggunakan kapur, tempelan pada papan magnet lebih kuat, lebih bergengsi bila dibandingkan dengan papan tulis biasa, kelemahannya : harga papan relative mahal.

Media tanpa proyeksi tiga dimensi

1. Media benda sebenarnya atau realia

Realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan belajar. Pemanfaatan media realia tidak harus selalu dihadirkan secara nyata dalam ruangan tetapi dengan observasi langsung benda nyata tersebut di lokasinya. Ciri dari media realia adalah benda yang masih berada dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya dan dapat dikenali sebagai wujud aslinya.

Kelebihan realia : mudah didapat dan murah, dapat digunakan sebagai bahan ajar tanpa perlu dimodifikasi, sangat bermanfaat bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman tertentu, kelemahan media realia, banyak benda nyata yang tidak dapat dihadirkan dalam bentuk sebenarnya karena keterbatasan tertentu.

2. Model

Model adalah benda tiga dimensi yang merupakan representasi dari benda sesungguhnya.

Kelebihan model: dapat memusatkan perhatian pada bagian dalam benda yang sulit didapat dari realia, dapat menampilkan wujud yang lengkap dan rinci dari benda aslinya, Dapat mengatasi kendala pengadaan realia karena pengadaan sulit dan atau harganya tinggi.

Media yang dapat diproyeksikan

1. Media Slide

Slide atau film bingkai adalah film transparan berukuran 35 mm yang memuat gambar atau tulisan yang diproyeksikan dengan menggunakan proyektor slide. Tiap gambar atau tulisan yang akan diproyeksikan diberi bingkai dengan ukuran 2x2 inci.

Kelebihan media slide: mudah dibuat dan mudah digunakan, murah dibanding video atau film dan efektif karena menyajikan obyek mendekati keadaan sebenarnya, mudah direvisi

dan diperbaharui, memproyeksi gambar kecil menjadi lebih besar, dapat digunakan untuk individual, kelompok kecil atau klasikal, dapat mengatasi ruang dan waktu,

Kelemahan media slide: penggunaan memerlukan ruang gelap, hanya menyajikan gambar diam tidak mengvisualisasikan gambar gerak,

2. Media OHP

OHP atau overhead projector atau overhead transpransi (OHT) adalah media yang dapat memproyeksikan bahan transparan biasanya film acetate atau plastic berukuran 21,5 x 29 cm. Bahan transparan biasanya berisi pesan-pesan yang akan disampaikan kepada kepada audien, diproyeksikan dengan alat khusus yaitu OHP.

Kelebihan media OHP: dapat ditempatkan di muka kelas dekat dengan pemakai, sambil menggunakan OHP pengajar tetap beradu pandang dengan audien, tulisan atau gambar dapat diproyeksikan dengan ukuran relative lebih besar, dapat dikombinasikan dengan papan tulis dan hand out, tanpa memerlukan ruang gelap, tanpa layer dapat diproyeksikan ke dinding

Kelemahan OHP : yang bukan portable tidak mudah dibawa-bawa, memerlukan listrik dan lampu, memerlukan marking pen,

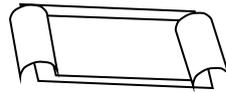
3. Overhead Transparency (OHT)

Overhead transparency (OHT) merupakan benda yang dalam penggunaannya harus menyatu dengan OHP. OHT adalah tempat di mana materi yang diajarkan dapat dituliskan atau digambar. Seperti halnya media yang lain, OHT juga merupakan media visual yang harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai bahan visual yang komunikatif. Untuk mengingat ketentuan-ketentuan tersebut, maka kata VISUALS dapat diartikan sebagai singkatan dari kata-kata :

V	isible	: Mudah dilihat
I	nteresting	: Menarik
S	imple	: Sederhana
U	seful	: Isinya berguna/bermanfaat
A	ccurate	: Benar (dapat dipertanggungjawabkan)
L	egitimate	: Masuk akal/sah
S	tructured	: Terstruktur/tersusun dengan baik



Transparancy biasa



Transparancy over-lay

Kelebihan OHT : dapat mempersiapkan materi lebih awal dan lebih menghemat waktu, materi dapat disajikan dengan memilih tulisan atau gambar dengan tangan, komputer, plotter, dapat disimpan dan digunakan lagi, materi yang telah ditulis tidak harus dihapus (berbeda dengan papan tulis).

Kelemahan OHT : ada masalah dalam penyimpanan, susunannya mudah kacau, harus mengecek kelengkapan materi.

Media Audio

Media audio adalah media yang hanya memberikan rangsangan suara atau isi pesan yang disampaikan hanya diterima dengan indera pendengaran. Ada dua jenis media audio yaitu radio dan audio tape recorder.

Kelebihan media radio: harganya relative murah dan praktis karena mudah dibawa kemana-mana, dapat menjangkau sasaran yang luas dan penyampaian informasi secara serempak, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat memberikan informasi dari sumber utama secara langsung, dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang tak dapat dilakukan pengajar.

Kelemahan media radio: komunikasi dengan radio satu arah, aktivitas pendengar sukar dikontrol, isi pesan hanya dapat didengar sehingga mudah dilupakan, sangat terikat dengan jadwal siaran,

kelebihan media ATR : memiliki fungsi ganda, dapat menyajikan hasil rekaman, dapat merekam dan menghapus rekaman, tidak terikat jadwal siaran, dapat menyajikan hal-hal yang terjadi di luar kelas, tepat untuk pembelajaran bahasa.

Kelemahan : komunikasi satu arah, daya jangkau terbatas, isi pesan hanya didengar sehingga mudah dilupakan.

4. Media Audio Visual

a. TV

Kata televise (TV) berarti menyalurkan gambar visual melalui jarak jauh. Siaran TV dapat diterima oleh penonton di rumah-rumah melalui proses produksi, pemancar dan penerima

gambar oleh pesawat TV di tempat para pirsawan. Dengan demikian dapat kita ketahui kualitas atau kejelasan gambar akan dipengaruhi oleh tiga komponen tersebut yaitu produksi, pemancar dan pesawat penerima.

Pemanfaatan media TV sebagai media pembelajaran sebenarnya terletak pada pembuatan bahan produksi siaran TV. Untuk melaksanakan program siaran TV pendidikan atau pembelajaran perlu melibatkan berbagai lembaga atau instansi terkait. Cara lain pemanfaatan TV untuk pembelajaran dengan mengadakan program Televisi Siaran Terbatas (TVST).

Kelebihan media TV : hampir semua kemampuan yang dimiliki media video sebagai media audio visual dimiliki oleh media TV, dapat menjangkau sasaran yang luas (media massa), dapat menyiarkan peristiwa atau obyek secara langsung

Kelemahan media TV : komunikasi satu arah, jika digunakan sebagai media pembelajaran di kelas sukar mengatur jadwal, program TV di luar control pengajar.

2. Media Video

Media video adalah media audio visual artinya dapat menyajikan gambar dan suara secara serempak. Rekaman video adalah alat perekam gambar dan suara sekaligus. Pada saat diperlukan gambar dan suara dapat ditayangkan dan diperdengarkan lagi dan jika sudah tidak dipakai lagi dapat dihapus.

Kelebihan video : dapat mengatasi ruang dan waktu, Dapat memperjelas informasi dengan teknik manipulasi baik ukuran, warna, maupun kecepatan, dapat memperjelas informasi dengan cara diulang-ulang, gambar yang ditayangkan dapat dibekukan atau berhenti sejenak, ada saat menggunakan video tidak perlu ruangan gelap.

Kelemahan : komunikasi satu arah, penggunaannya memerlukan seperangkat alat kompleks dan relative mahal, jenis dan format video belum standard,

7. CARA MEMILIH MEDIA

Dalam memilih media ada beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu:

1. Menetapkan tujuan, apakah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap atau sampai pada peningkatan keterampilan

Contoh:

- Media yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan saja misalnya ceramah melalui radio atau ceramah dengan menggunakan poster atau flashcard, OHT atau *white board*.
 - Media yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yaitu media simulasi dengan benda nyata atau model.
2. Tujuan penggunaan alat peraga, sebagai alat bantu dalam pelatihan/penataran, untuk menimbulkan suatu perhatian terhadap suatu masalah, untuk mengingatkan suatu pesan, untuk menjelaskan fakta, prosedur atau tindakan.
 3. Pesan yang disampaikan harus sesuai dengan : tingkat pengetahuan atau pendidikan dari kelompok sasaran, bahasa yang mudah dimengerti oleh sasaran, keadaan sasaran setempat seperti budaya, perilaku, norma/nilai, jumlah sasaran yang akan dicapai seperti individu, kelompok atau massa
 4. Mudah didapat atau memang sudah tersedia, media mudah dikuasai oleh petugas
 5. Dapat menarik perhatian sasaran, tidak mahal dan tidak rumit

Media yang digunakan dalam proses belajar ada beraneka ragam. Seorang pelatih atau pengajar dapat memilih salah satu atau beberapa diantaranya untuk menyusun strategi dalam pelatihan.

Tabel di bawah ini menggambarkan tinggi rendahnya kemampuan setiap jenis media bagi pencapaian berbagai tujuan belajar

Tabel 1 :
Kemampuan Setiap Jenis Media dalam Mempengaruhi
Berbagai Macam media

Jenis media	Belajar informasi faktual	Belajar pengenalan visual	Belajar konsep, prinsip	Belajar prosedur	Menyajikan keterampilan	Mengembangkan sikap, opinidan motivasi
Gambar diam	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah
Gambar hidup	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang
Televisi	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang
Obyek tiga dimensi	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
Rekaman audio	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang
Programed Instruction	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang
Demontrasi	Rendah	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang
Buku Teks Cetak	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
Sajian oral	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang

Dalam menggunakan tabel tersebut seorang pengajar atau pelatih harus pertamanya mempelajari macam belajar yang terkandung dalam tujuan instruksional yang akan dicapai. Setelah mengidentifikasi macam belajar yang terkandung dalam tujuan instruksional, baru memilih media yang sesuai dengan macam belajar tersebut dengan cara melihat kata **tinggi** yang berada dalam kolom macam belajar tersebut. Selanjutnya, lihat horizontal ke kolom paling kiri untuk melihat media yang tepat untuk digunakan. Bila media ternyata tidak tersedia, tidak mungkin disediakan karena mahal, tidak praktis atau tidak sesuai dengan karakteristik sasaran belajar maka pilihan kita turun kepada media lain yang berada di sebelah kiri kata **sedang**. Ini berarti kita memilih medium yang kedua terbaik bukan yang terbaik. Pemilihan media berdasarkan kesesuaian tujuan instruksional merupakan kriteria utama

Langkah selanjutnya adalah memilih salah satu atau dua media diantaranya atas dasar berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Biaya yang lebih murah, baik pada pembelian maupun pemeliharaan

Seringkali criteria biaya ini ditempatkan sebagai criteria utama. Bila sejak semula telah diketahui bahwa tidak ada biaya untuk mengembangkan atau menggunakan media lain kecuali media cetak maka perhatian harus dipusatkan pada media cetak.

2. Kesesuaian dengan metode

Untuk peserta dalam jumlah besar maka gunakan media yang mampu memproyeksikan gambar kecil menjadi gambar yang besar

3. Kesesuaian dengan karakteristik peserta belajar

4. Pertimbangan praktis

Media dipilih atas dasar praktis tidaknya untuk digunakan seperti: kemudahan dipindahkan, kesesuaian dengan fasilitas di kelas, keamanan penggunaan, daya tahannya, kemudahan perbaikannya.

5. Ketersediaan media berikut suku cadangnya di pasaran serta ketersediaan bagi peserta latih/didik.

Jenis media yang digunakan harus dipilih berdasarkan criteria utama dan lima criteria tambahan seperti tersebut di atas. Jika media yang dipilih hanya memenuhi sebagian dari criteria tersebut dapat terjadi hal-hal sebagai berikut :

- a. Tampak baik perencanaan tetapi tidak berhasil diproduksi
- b. Diproduksi dengan kualitas rendah

- c. Tidak atau kurang digunakan karena tidak sesuai dengan karakteristik peserta atau tidak sesuai dengan metode belajar
- d. Kurang efektif dalam pencapaian tujuan belajar

8. CARA MENGGUNAKAN MEDIA

Biasanya kita menggunakan media untuk memperjelas pesan-pesan yang disampaikan kepada sasaran belajar didalam mengerti dan memahami pesan-pesan. Selain itu media juga dipakai sebagai pengganti obyek-obyek yang nyata sehingga dapat memberikan pengalaman yang tidak langsung pada sasaran.

Dalam penggunaan media, pelatih atau pengajar perlu juga tahu prinsip umum penggunaan media sehingga setelah memilih dengan tepat media yang akan digunakan juga dapat menggunakannya dengan tepat pula. Prinsip-prinsip penggunaan media sebagai berikut:

- i. Media harus merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran
- ii. Tidak ada satu media yang harus digunakan dengan meniadakan yang lain.
- iii. Media tertentu cenderung untuk dipakai lebih tepat unruk menyampaikan sesuatu unit pelajaran dari pada media yang lain
- iv. Tidak ada satupun media yang dapat sesuai untuk segala macam kegiatan belajar
- v. Penggunaan media yang terlalu banyak sekaligus justeru akan membingungkan dan tidak memperjelas pengajaran
- vi. Harus dilakukan persiapan yang cukup untuk menggunakan media. Kesalahan yang sering terjadi adalah timbul anggapan bahwa dengan menggunakan media tidak perlu lagi membuat persiapan mengajar.
- vii. Peserta harus dipersiapkan dan harus dilakukan sebagai peserta yang aktif.
- viii. Secara umum perlu penampilan yang positif dari pada negatif. Bilamana demonstrasi, atau memberi contoh, menunjukkan model, hendaknya mengambil segi positif karena bila negatif yang ditampilkan akan cepat ditiru, ditangkap atau dicoba.
- ix. Hendaknya tidak menggunakan media sekedar sebagai selingan atau hiburan.

Pada waktu menggunakan media hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 2. Senyum adalah lebih baik untuk menarik perhatian
- 3. Tunjukkan perhatian bahwa hal yang disajikan atau dipergakan adalah penting.
- 4. Pandangan mata diarahkan ke seluruh pendengar

5. Gaya bicara hendaknya bervariasi agar pendengar tidak bosan
6. Ikut sertakan peserta didik dan berikan kesempatan kepada peserta untuk memegang dan atau mencoba alat tersebut
7. Bila perlu berilah selingan humor, guna menghidupkan suasana.

9. BEBERAPA CARA PENGGUNAAN MEDIA

1. Poster

a. Poster Umum

Tempatkan poster di tempat-tempat umum dimana orang banyak berkumpul, misalnya pemberhentian bus, di kantor pemerintah, misalnya di Puskesmas, RS, Balai desa

b. Poster instruksional

Pesan yang dijelaskan terbatas pada hal yang berkaitan dengan isi pesan/gambar yang tertera pada poster, pembicara tidak menghalangi poster, Poster digunakan untuk memberikan penyuluhan kelompok dan individu

2. Flip Chart

Cara menggunakan flipchart:

- a. Siapkan alat-alat yang diperlukan dan dipelajari isi pesan yang akan disampaikan.
- b. Tempatkan *flipchart* pada tempat yang tepat agar dapat dilihat dengan jelas
- c. Perkenalkan pokok pembicaraan yang akan dilaksanakan.

Anda bisa memulai pembicaraan dengan sebuah cerita atau lelucon yang ada hubungan dengan pokok pembicaraan. Lalu perlahan-lahan masuk ke dalam pokok-pokok pesan yang anda bawa dengan santai.

- d. Sajikan tiap gambar secara berurutan dan berikan keterangan, gunakan bahasa yang mudah dimengerti dalam memberikan keterangan. Hindari bahasa yang tidak biasa digunakan.
- e. Simpulkan pembicaraan anda dengan menyampaikan kembali inti pesan-pesan yang anda kemukakan dengan singkat dan jelas.
- f. Beri kesempatan para peserta untuk bertanya, agar diketahui seberapa jauh pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan.

3. Papan tulis / papan magnet

Beberapa hal dalam menggunakan papan tulis yang baik adalah:

- a. Permukaan papan harus selalu bersih
- b. Letak papan dipasang cukup tinggi untuk memungkinkan peserta bisa melihat dengan jelas
- c. Tulisan pada papan mudah dibaca
- d. Tulisan pada papan harus teratur dan urut
- e. Untuk menggunakan penguatan atau penjelasan gunakan kapur atau spidol berwarna
- f. Berilah garis bawah untuk hal yang penting
- g. Pada waktu menulis tulisan yang sedang ditulis sedapat mungkin dapat dilihat oleh peserta didik

4. OHT

Dalam pembuatan dan penggunaan OHT ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Paling baik adalah menggunakan warna hitam atau gelap pada teks
- b. Untuk menulis judul sebaiknya menggunakan ukuran huruf 24 pt ke atas
- c. Corak huruf yang baik untuk teks dan judul adalah *future*, *univers* atau *Helvetica*.
- d. Perlu memperhatikan pula jarak antar huruf, kata dan baris.
- e. Teks sebaiknya hanya berisi 8 baris dalam satu transparan dan tidak boleh lebih dari 10 baris.
- f. Usahakan supaya transparan jangan tampak penuh dengan teks ataupun gambar
- g. Dalam menampilkan gambar bagian demi bagian dalam transparan bisa dengan cara lipatan atau over lay atau bisa juga dengan menutup sebagian gambar dengan secarik kertas kemudian ditarik kertas tersebut sedikit demi sedikit hingga seluruh gambar dalam transparan kelihatan.
- h. Pada saat mengajar hendaknya :
 - Menghadap terus ke arah mahasiswa
 - Tidak menghadap atau membaca pada layar kecuali untuk mengontrol focus
 - Tidak menunjuk gambar atau tulisan ke permukaan layar tetapi pada tulisan atau gambar pada OHT
- i. Hindari catatan yang acak-acakan
- j. Tambahkan rincian penjelasan untuk hal-hal yang disajikan pada transparency

5. Film Bingkai (slide)

Media ini merupakan serangkaian gambar dari film draftpositif 35 mm yang dibingkai secara terlepas, dan disusun menurut urutan penyajian tertentu. Film bingkai ini disajikan dengan menggunakan alat khusus yaitu slide proyektor, yang dapat disajikan dengan memakai narasi sendiri atau deprogram terlebih dahulu, dengan tanda sinyal bergantian secara manual maupun secara otomatis(remote).

Cara memasang

- Sebelum digunakan periksa terlebih dahulu voltasenya (baca petunjuk pemasangan film proyektor)
- Pasang kabel power dan hubungkan dengan listrik
- Buka dahulu magazine dan masukan slidanya ke dalam. Cara memasukan slide harus terbalik dengan sisi bagian emulsion menghadap lampu atau dengan kata lain bagian emulsion tersebut membelakangi lensa
- Penting diperhatikan, hanya bagian putih dan frame slide yang menghadap lensa bukan bagian gelap. Bila terjadi demikian akan terjadi gangguan
- Masukan magazine yang sudah berisi slide ke proyektor

Cara mengoperasikan

- a. Sesuai dengan urutan nomor yang disusun sebelumnya, slide yang akan diproyeksikan digerakkan dengan menekan slide changer. Gerak maju dengan menekan bagian depan dan menekan belakang untuk gerakan mundur. Gerakan ini juga dapat diatur dengan menggunakan *remote control*
- b. Apabila gambar di layar kurang jelas bisa diatur dengan menggunakan tombol focus atau melalui *remote control*.
- c. Posisi gambar yang baik di layar bisa diatur dengan *elevation adjustment*
- d. Bila lampu putus untuk menggantikannya, bukalah rumah lampu lalu gantikan dengan lampu baru
- e. Bila anda selesai memutar, turn off lampu dan biarkan fan jalan terus agar mesin menjadi dingin
- f. Keluarkan magazine. Untuk itu pada jenis slide proyektor tertentu harus terlebih dahulu menekan select button.
- g. **Peringatan:** Jangan sampai kaca lampu tersentuh tangan. Untuk itu pergunakan tissue, kertas atau sapu tangan.

Cara memelihara

- a. Jangan tergesa-gesa mencabut kabel power sebelum mesinnya dingin
- b. Bersihkan lensanya dengan paper lens atau barang yang lembut
- c. Simpan slide di tempat yang tidak panas
- d. Bawa slide proyektor dalam *carrying case* demikian pula perlengkapannya
- e. Bersihkan slide dari debu aatau hindarkan terkena finger print.
- f. Simpan sslide di tempat yang kering, gelap dan dingin dengan derajat kelembapan 25-50% serta temperature semkitar 21°C. Ada failing khusus untuk menyimpan slide.

Rangkuman

Media sebagai sebagai perantara atau saluran untuk mengirimkan pesan kepada orang lain agar orang lain dapat lebih mudah memahami apa yang kita maksudkan. Media membantu orang supaya lebih cepat mengerti. Seperti pepatah cina kuno tentang prinsip yang mengatakan bahawa :

Kalau saya dengar saya lupa

Kalau saya lihat saya ingat

Kalau saya kerjakan dan lakukan saya tau.

Pada prinsipnya pemilihan dan penggunaan media dalam prose belajar selalu memperhitungkan tujuan pembelajaran/penyuluhan. Media yang baik adalah media yang banyak merangsang indera pendengar (AVA), penyampaian informasi dengan memanfaatkan banyak jenis media komunikasi/penyuluhan akan sangat baik jika dibandingkan hanya memanfaatkan satu media saja. Karena semakin tinggi intensitas media, dan semakin banyak indera yang berfungsi untuk menangkap informasi tersebut maka semakin baik pula pengetahuannya.

C. PENUTUP

1. Tes Formatif

- a. Apa yang dimaksud dengan media ?
- b. Mengapa perlu menggunakan media dalam kegiatan penyuluhan/pengajaran ?
- c. Apa saja ragam media dalam penyuluhan
- d. Kalau anda menjadi seorang penyuluh kesehatan, media apa yang dipakai untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang suatu penyakit tertentu ? jelaskan jawaban anda.

- e. Kalau anda menjadi seorang penyuluh kesehatan, media apa yang dipakai untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat tentang pencegahan suatu penyakit tertentu ?, jelaskan jawaban anda.
- f. Berdasarkan karakteristik media penyuluhan dikelompokkan dalam berapa kelompok ? sebutkan!
- g. Apa yang harus dipertimbangkan dalam memilih media untuk pelaksanaan penyuluhan ?

2. Kunci tes formatif

BAB 5 TEKNIK PENYULUHAN

A. PENDAHULUAN

2. Deskripsi singkat

Pokok bahasan ini membahas tentang berbagai teknik penyuluhan kesehatan untuk perubahan perilaku, seperti teknik FGD, wawancara, Debat, *Role play*, seminar, dll. Pokok bahasan ini diberikan dengan maksud memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang teknik atau cara melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.

2. Relevansi

Pokok bahasan ini masih terkait dengan pokok bahasan tentang komunikasi, oleh sebab itu sebelum mempelajari pokok bahasan ini para mahasiswa juga harus terlebih dahulu membaca buku-buku lain yang terkait dengan metode pendidikan.

3. Kompetensi Umum

Setelah mempelajari pokok bahasan ini, para mahasiswa diharapkan dapat memahami dan mempraktekkan beberapa metode dalam pelaksanaan penyuluhan.

4. Kompetensi Khusus

Setelah mempelajari pokok bahasan ini, para mahasiswa diharapkan dapat :

- a. menjelaskan dan mempraktekkan cara melaksanakan FGD
- b. menjelaskan dan mempraktekkan cara melaksanakan wawancara/disko
- c. menjelaskan dan mempraktekkan cara melaksanakan Role play
- d. menjelaskan dan mempraktekkan cara melaksanakan debat
- e. menjelaskan dan mempraktekkan cara melaksanakan ceramah
- f. menjelaskan dan mempraktekkan cara melaksanakan demonstrasi

B. PENYAJIAN

DISKUSI KELOMPOK TERARAH atau *FOCUS GROUP DISKUSI (FGD)*

Pengertian

Fokus Group Diskusi adalah salah satu bentuk teknik penyuluhan, dimana sekelompok orang berdiskusi dengan pengarahan dari seorang moderator atau fasilitator mengenai satu topic tertentu.

Karakteristik

1. Kelompok terdiri dari 8 – 10 orang

Kelompok harus cukup, supaya memungkinkan setiap individu untuk mendapat kesempatan mengeluarkan pendapat, tetapi disamping itu juga cukup memperoleh pandangan anggota kelompok yang bervariasi. Jika terlalu banyak maka ada kecenderungan peserta yang lain tidak dapat kesempatan sedangkan jika terlalu sedikit maka ide-ide yang dikemukakan terbatas.

12. Peserta homogen (ciri yang sama)

Peserta diharapkan mempunyai ciri yang sama artinya rata-rata memiliki pengetahuan dan karakteristik yang sama seperti pengalaman / latar belakang pendidikan sama, status social sama, usia sama dan latar belakang budaya sama.

13. FGD berfungsi untuk mengumpulkan data.

Fokus group diskusi bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi peserta terhadap satu masalah.

FGD untuk mengumpulkan data kualitatif.

FGD akan memberikan data mengenai persepsi dan pandangan peserta. Oleh karena itu menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan peserta memberikan jawaban yang disertai dengan penjelasan-penjelasan. Moderator hanya berfungsi sebagai pengarah, pendengar, pengamat dan menganalisa dengan menggunakan proses induktif.

Lamanya FGD.

Biasanya FGD berlangsung 60 – 90 menit. FGD pertama biasanya lebih lama dari pada FGD selanjutnya karena yang pertama merupakan topik baru.

Tempat pelaksanaan

FGD sebaiknya dilaksanakan di suatu tempat yang bebas, dimana peserta secara bebas dan tidak merasa takut untuk mengeluarkan pendapatnya.

Persiapan Fokus Group Diskusi (FGD)

1. Menentukan jumlah kelompok

Pegangan untuk menentukan jumlah kelompok adalah :

- a. Minimal 2 kelompok untuk tiap kategori. Misalnya dibagi dalam kelompok anak laki-laki dan anak perempuan karena pandangan mungkin berbeda.
- b. Bahasan kelompok bervariasi.
Misalnya menilai kesehatan lingkungan di suatu tempat, maka tanggapan kelompok laki-laki mungkin berbeda dengan tanggapan kelompok perempuan.
- c. Sampai tidak ada informasi baru.

FGD perlu dilaksanakan pada beberapa kelompok sampai diperoleh informasi yang secara umum sejalan dengan sebelumnya

2. Menentukan kelompok diskusi

- a. Kelas social yaitu peserta berasal dari status social yang sama.
- b. Daur Hidup (umur, status perkawinan)
- c. Status terhadap sesuatu
- d. Tingkat keahlian
- e. Status terhadap sesuatu
- f. Perbedaan Budaya
- g. Jenis kelamin

3. Menentukan Tempat Diskusi

- a. Mendatangkan rasa aman.

Lokasi dipilih dimana peserta merasa aman untuk berbicara dan berpendapat karena tidak diamati oleh orang diluar kelompok seperti guru atau orang tua / orang yang dapat menjadi ancaman.

- b. Nyaman,

Pilih tempat yang nyaman bagi peserta dalam arti tidak terlalu sempit, tidak panas, sehingga tidak mengganggu jalannya diskusi.

- c. Lingkungan yang netral.

Jangan memilih tempat yang dapat mempengaruhi pandangan peserta, sehingga tanggapan yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

- d. Mudah dicapai oleh peserta diskusi.

Sebaiknya FGD dilakukan di tempat yang tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peserta, karena factor kelelahan akan mempengaruhi tanggapan responden.

- e. Tidak dipengaruhi oleh orang lain.

4. Pengaturan Tempat Duduk

- a. Urutan duduk secara acak, sehingga tidak mempengaruhi tanggapan peserta.
- b. Memungkinkan fasilitator bertatap mata dengan semua peserta.
- c. Jarak yang sama antara fasilitator dengan peserta, harapannya agar setiap peserta ikut berperan aktif dalam diskusi

5. Menyiapkan Undangan

Agar supaya FGD memperoleh hasil yang baik, peserta FGD harus homogen yaitu mempunyai persamaan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dll. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengundang peserta :

- a. Jelaskan mengenai lembaga yang mengundang diskusi dan tujuannya
- b. Jelaskan rencana FGD dan minta calon peserta untuk berpartisipasi dalam FGD
- c. Beritahu tanggal, waktu, tempat dan lama pertemuan
- d. Jika seseorang tidak mau maka ditekankan pentingnya keterlibatan orang tersebut dan jika tetap tidak mau ucapkan terima kasih dengan baik.
- e. Jika orang mau datang lagi maka diberi tahu waktu dan tempat dengan baik.

6. Menyiapkan Fasilitator

- a. Fasilitator menggunakan petunjuk diskusi agar diskusi terfokus. Petunjuk diskusi berupa pertanyaan terbuka.
- b. Peran dari Fasilitator adalah :
 - ❖ Menjelaskan tentang topik
 - ❖ Fasilitator harus memahami materi agar dapat menjawab pertanyaan, mampu melakukan pendekatan kepada peserta FGD dan juga memiliki sedikit rasa humor.
 - ❖ Mengarahkan kelompok bukan diarahkan kelompok
 - ❖ Fasilitator bertugas mengajukan pertanyaan dan harus netral terhadap jawaban peserta.

- ❖ Amati peserta dan tanggap terhadap reaksi mereka
 - ❖ Mendorong tiap peserta untuk berpartisipasi dan jangan biarkan sejumlah individu memonopoli diskusi
 - ❖ Ciptakan hubungan yang baik sehingga dapat menggali jawaban dan komentar dari peserta terhadap hal tersebut.
 - ❖ Fleksibel terhadap saran dan kritik peserta
 - ❖ Amati komunikasi nonverbal (gerak tangan, perubahan raut wajah) antara peserta terhadap hal tersebut.
 - ❖ Hati-hati terhadap nada suara dalam mengajukan pertanyaan
- c. Menyiapkan Pencatat.

Pencatat berfungsi sebagai observer dan bertugas mencatat hasil diskusi. Yang perlu dicatat adalah :

- ❖ Tanggal, waktu mulai dan waktu selesai
- ❖ Tempat persemuan
- ❖ Jumlah peserta, urain mengenai jenis kelamin, umur, pendidikan, dll.
- ❖ Gambaran tentang dinamika kelompok seperti peserta merasa bosan, partisipasi, peserta yang selalu diam.
- ❖ Mencatat kata-kata local yang selalu diucapkan.
- ❖ Mencatat pertanyaan
- ❖ Pencatat meminta peserta mengulangi kembali jawaban peserta
- ❖ Catatan hasl FGD harus ecara lengkap.

Pelaksanaan FGD

1. Persiapan FGD

Fasilitator dan pencatat harus datang tepat waktu sebelum peserta FGD datang. Mereka sebaiknya bercakap-cakap secara informal dengan peserta untuk mengenal nama peserta. Mengatur tempat duduk, sebaiknya dalam bentuk lingkaran untuk mendorong semua peserta untuk berbicara. Persiapan alat-alat secara lengkap.

2. Pembukaan FGD,

Fasilitator perlu meperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Jelaskan tujuan FGD serta memperkenalkan nama fasilitator dan pencatat dan perannya masing-masing.

- b. Minta peserta memperkenalkan nama dan fasilitator harus cepat mengenal nama mereka.
- c. Jelaskan bahwa pertemuan tersebut tidak bertujuan untuk memberikan ceramah tetapi untuk mengumpulkan pendapat peserta.
- d. Tekankan bahwa pendapat dari semua peserta sangat penting, sehingga semua peserta diharapkan bebas mengeluarkan pendapat.
- e. Jelaskan bahwa menjawab secara berurutan dan bergantian
- f. Mulailah pertemuan dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya umum yang tidak berkaitan dengan diskusi.

Teknik Pengelolaan FGD

Beberapa teknik yang dapat dilakukan pada waktu melaksanakan FGD yaitu :

1. Klarifikasi

Sesudah peserta menjawab pertanyaan fasilitator dapat mengulangi jawaban peserta dalam bentuk pertanyaan untuk meminta penjelasan yang lebih lanjut. Misalnya apakah saudara dapat menjelaskan lebih lanjut tentang hal tersebut.

2. Reorientasi.

Agar supaya diskusi hidup dan menarik, teknik reorientasi harus efektif. Fasilitator dapat menggunakan jawaban seorang peserta untuk ditanyakan kepada peserta lainnya. Misalnya : Ibu sri, Ibu mengatakan bahwa Ibu menyusui bayi ibu sampai 6 bulan. Bagaimana Ibu Tati ? (yang selalu diam). Sampai berapa bulan Ibu menyusui bayi Ibu ?

3. Ahli / orang lain yang berpengaruh

Usahakan agar orang yang ahli misalnya bidan, dokter, lurah tidak hadir dalam pertemuan FGD. Jika ada yang harus hadir maka mohon kepada mereka untuk diam dan mendengarkan diskusi dan apabila ada ide atau saran-saran bisa dikemukakan kepada fasilitator sesudah diskusi

4. Peserta yang dominan, apabila ada peserta yang dominan, maka fasilitator harus lebih banyak memperhatikan peserta lain agar supaya mereka lebih berpartisipasi. Dapat juga dilakukan dengan tidak memperhatikan orang yang dominan tersebut sehingga tidak mendorongnya untuk memberikan jawaban. Kalau tidak berhasil maka secara sopan fasilitator dapat menyatakan kepadanya untuk memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk berbicara

5. Peserta yang diam.

Agar supaya peserta yang diam mau berpartisipasi maka sebaiknya memberikan perhatian yang banyak kepadanya dengan selalu menyebutkan namanya dan mengajukan pertanyaan

6. Penggunaan gambar atau Foto,

Dalam melakukan FGD, fasilitator dapat menggunakan foto atau gambar misalnya memperhatikan foto anak yang kurang gizi dan menanyakan bagaimana keadaan anak tersebut? Apa yang harus ibu lakukan ?

Prombing / Teknik Prombing

Adalah keterampilan untuk menstimulasi percakapan untuk mendorong responden menjawab pertanyaan secara lengkap. Cara melakukan probing adalah dengan mengajukan pertanyaan “ Siapa, Apa, Dimana, Bilamana, Mengapa, Bagaimana”?

Beberapa teknik probing yang umumnya digunakan :

- a. Mengulangi jawaban (Echo Probe).
- b. Mengulangi pertanyaan (Requested Probe).
- c. Menunggu (Silent Probe) yaitu teknik probing dengan cara menunggu sebentar atau istirahat untuk memperoleh penjelasan yang lebih lanjut.
- d. Senyuman / mengangguk (Encouragement Probe) untuk mendorong orang untuk meneruskan pembicaraannya dengan senyum menggunakan kepala dll.
- e. Repeat Probe yaitu dengan cara mengulangi pertanyaan. Hal ini dilakukan apabila terjadi kebingungan pada responden. Probing berakhir jika kita telah memperoleh jawaban yang lengkap sehingga kita lebih mencatat ada dalam pikiran responden, arti dan kedalamannya.

Penutupan Fokus Diskusi Group (FGD).

Untuk menyimpulkan pertemuan focus, fasilitator sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Jelaskan bahwa pertemuan sudah selesai, tanyakan kepada masing-masing peserta apakah masih ada lagi komentar. Komentar yang sesuai dapat digali lebih mendalam.
- b. Ucapkan terima kasih kepada peserta atas partisipasinya dan nyatakan bahwa komentar mereka sangat berguna untuk menyusun program atau untuk merancang materi pendidikan dll.

Sesudah FGD selesai, fasilitator dan pencatat harus bertemu untuk melengkapi catatan hasil diskusi.,

Menyusun Catatan (TRANSKRIP) FGD.

Data yang dikumpulkan adalah semua hasil diskusi dan pengamatan yang dicatat oleh pencatat. Pencatat harus bertindak sebagai pencatat yang penuh konsentrasi tetapi sekaligus juga harus menjadi pengamat yang jeli. Pencatat harus menggambarkan situasi, perilaku dan ekspresi para peserta secara tepat dan benar. Juga menuliskan ungkapan-ungkapan local yang relevan dengan permasalahan kalau perlu dengan membuat quatasi-quatasi. Pencatat harus mencatat identitas/ karakteristik (jenis kelamin, umur, nama, alamat, pekerjaan, suku bangsa dan lain-lain karakteristik yang relevan). Langkah pertama sesudah selesai FGD adalah menyusun kembali catatan-catatan itu atau membuat transkrip.

Contoh Transkrip :

Transkrip Alasan-alasan Menjadi Donor Darah	Intisari
Amin : Yang pertama untuk merasakan pengorbanan untuk orang lain. Belajar mengorbankan diri untuk orang lain supaya bisa menolong sesama.	Pengorbanan
Irma : Yang pertama ingin membantu orang yang dalam keadaan darurat yang sangat membutuhkan darah	Membantu
Ina : Kalau saudara sakit membutuhkan darah, suka melalui calo-calo terus saya piker ko ada yang memerlukan,	Menolong orang lain
Eri : Terus terang alasan Beta donor darah, sonde begitu dewasa. Pertama Cuma ingin menambah pengalaman, terus kedua ingin merasakan saja kermana, soalnya Beta pung teman ada yang sonde berani, terus juga ada yang waktu mau donor mau pingsan. Pingin tahu sa, Beta bisa donor ko sonde.	Menambah pengalaman dan ingin tahu.
Didi : Pertama waktu itu Beta jadi anggota PMR, bikin program donor darah. Waktu itu Beta jadi panitia, jadi untuk berpartisipasi sebagai anggota PMR.	Partisipasi di sekolah
Peni : Waktu itu Cuma iseng Sa..., mau tau kaya apa jadi donor darah	Iseng dan ingin tahu
Ali : Kalo menurut Beta, dalam agama berbuat tolong menolong memang dianjurkan jadi salah satunya donor darah berbuat kebaikan.	Alasan Agama
Benny : Kalo yang pertama ayah yang suruh, kantanya donor biar bandanya sehat.	Disuruh ayahnya

Interpretasi Data

Pada umumnya remaja yang donor darah beralasan untuk menolong sesamanya. Meskipun demikian beberapa di antaranya mengatakan bahwa kesadaran untuk menolong sesamanya tidak timbul pada saat mereka menjadi donor darah. Mereka menjadi donor darah disebabkan rasa ingin tahu atau sekedar iseng saja. Faktor lingkungan, agama dan situasi mempengaruhi seseorang untuk menjadi donor darah. Lingkungan yang mempengaruhi adalah lingkungan keluarga, teman dan sekolah. Nilai keagamaan juga menjadi alasan tersendiri disamping itu situasi atau pengalaman yang dihadapi ternyata bisa membuat mereka menjadi donor darah.

DEMONSTRASI

a. pengertian

Demonstrasi adalah suatu cara penyajian pengertian atau idea yang dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara menjelankan suatu tindakan atau menggunakan prosedur.

Cara penyajian ini disertai dengan menggunakan alat peraga dan tanya jawab. Demonstrasi biasanya diberikan pada kelompok kecil untuk :

- memperlihatkan kepada kelompok bagaimana cara-cara membuat dan memasang jamban keluarga tersebut. Singkatnya demonstrasi dipergunakan untuk mendidik orang tentang cara menjalankan sesuatu tindakan atau menggunakan prosedur atau produksi baru.
- Meningkatkan kepercayaan bahwa idea baru itu dapat dijalankan oleh setiap orang
- Meningkatkan perhatian orang untuk belajar serta menggunakan sutau prosedur.

Untuk melaksanakan demonstrasi agar mencapai tujuan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

persiapan

a. yakinkan bahwa anda memahami :

- maksud dan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan
- waktu yang tersedia
- latar belakang kelompok yang akan dihadapi

- b. menentukan alat peraga apa yang diperlukan dalam demonstrasi nanti, dan mempersiapkan atau menyediakannya.
- c. Menyiapkan demonstrasi dengan cara :
- Menentukan dengan tepat apa yang harus dicakup dalam penjelasan demonstrasi
 - Menyusun rencana langkah-langkah
 - Meninjau persiapan secara menyeluruh, mensinkronisasikan penjelasan-penjelasan dengan tindakan-tindakannya sebelum acara pertemuan di mulai.
1. Penggunaan alat-alat peraga yang menarik dan yang jelas dapat dilihat oleh seluruh kelompok.
 2. Memahami bahwa tujuan utama demonstrasi adalah agar kelompok yang dihadapi mengerti dan menguasai ide-ide atau prosedur yang anda jelaskan.
 3. Semua alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi, dibawa dengan hati-hati ke ruangan pertemuan dan di atur agar mudah menggunakannya.

Pelaksanaan

- a. Menciptakan suasana yang baik dengan cara :
- Sekelompok orang yang dihadapi supaya merasa senang dan bebas
 - Berusaha mengetahui apa yang telah diketahui oleh sekelompok mengenai masalah yang telah dikemukakan
 - Membangkitkan perhatian kelompok agar menaruh minat terhadap kesehatan perorangan dan lingkungan
- b. Menyajikan demonstrasi dengan cara :
- Menjelaskan, memperlihatkan, memberikan ilustrasi secara teliti dan dengan kesabaran hati
 - Memberi tekanan-tekanan khusus pada pengertian-pengertian yang penting dan mudah di ingat
 - Memberikan penjelasan yang lengkap dan dikemukakan satu persoalan dalam satu waktu tertentu agar dapat dipahami sungguh-sungguh oleh kelompok
 - Adakan perumusan, pengulangan dan tanya jawab.
- d. Tugaskan anggota-anggota kelompok untuk :

- Mengulangi apa yang telah di lihat dan didengar misalnya dengan menyebut tiap-tiap jenis alat pompo tangan, mengetahui bagaimana menggunakannya, apa sebab memakai pompo tangan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan : apa, sebab, siapa, bagaimana, di mana.
- Perhatikan cara-cara mereka (anggota kelompok) memberikan demonstrasi ulangan tersebut dan betulkan jika ada yang salah.
- Ulangi penjelasan-penjelasan jika perlu.

Penilaian

Adakan penilaian setelah demonstrasi dijalankan, maksudnya adalah

- Mengetahui apakah yang disampaikan itu telah di pahami atau di mengerti misalnya manfaat jamban keluarga serta cara-cara pemeliharaannya.
- Mengetahui apakah cara demonstrasi adalah cocok memberikan ide atau pesan-pesan tersebut.

Cara menilai demonstrasi tersebut dapat dengan :

- Mengajukan pertanyaan langsung kepada kelompok setelah demonstrasi selesai.
- Menggunakan daftar pertanyaan untuk di isi oleh kelompok.

Materi atau bahan penilaian, antara lain :

- prosedur pelaksanaan demonstrasi
- penggunaan demonstrasi, tepat atau tidak ?
- Bagaimana keadaan ruangan fisik, hawa, gangguan suara dan sebagainya.

2. TEKNIK CERAMAH

Ceramah adalah salah satu cara penyuluhan kesehatan, dimana kita menerangkan atau menjelaskan dengan lisan disertai tanya jawab dan diskusi kepada sekelompok pendengar. Agar lebih efektif, ceramah harus disertai dengan pemakaian alat peraga seperti papan tulis, flip chart, dan sebagainya tentang program yang akan disampaikan. Cara menyelenggarakan ceramah yang baik harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

Persiapan ceramah

Tentukan maksud dan tujuan ceramah, misalnya :

- Dimulai dengan memperkenalkan diri, maksud dan tujuan ceramah, serta harapan yang hendak dicapai dari pelaksanaan ceramah.
- Penjelasan secara sistematis dari isi ceramah
- Diselang-selingi dengan humor yang segar untuk memusatkan kembali perhatian pendengar tentang ceramah itu.
- Suara yang cukup keras dan turun naik sehingga tidak membosankan pendengar.
- Pemakaian alat peraga yang tepat dan benar-benar dapat memperjelas yang tidak jelas.
- Pakailah bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengar.
- Usahakan, suasana ceramah itu menyenangkan, sehingga pendengar merasa bebas untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
- Setiap kira-kira 5 menit diberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan.
- Jawablah setiap pertanyaan secara meyakinkan dan jujur sehingga dapat memuaskan yang bertanya.
- Setiap pertanyaan diusahakan untuk menjadi bahan diskusi sehingga pendengar-pendengar yang lain dapat diikutsertakan.
- Ketika akan menghadiri ceramah, buatlah tinjauan sekali lagi mengenai apa yang sudah diceramahkan secara sistematis, sehingga pendengar mempunyai gambaran yang sama.
- Berikan kesempatan terakhir untuk bertanya sebelum ceramah di tutup.
- Mintalah perhatian dan kesabaran pendengar terhadap pentingnya masalah yang sedang dibicarakan untuk disukseskan secara bersama-sama.
- Sarankan kepada mereka untuk datang dan mempergunakan pelayanan yang ada di puskesmas-puskesmas yang memang disediakan untuk mereka.
- Ucapkan terima kasih atas perhatian dan waktu yang telah diluangkan untuk mendengarkan ceramah itu.
- Setelah ceramah, beramah-tamahlah sebentar dengan para pendengar, sebab mungkin ada pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat diajukan dalam suasana ceramah resmi, tetapi dalam suasana tidak resmi dapat diajukan.

Penilaian

Setiap ceramah perlu diadakan penilaian, secara langsung ataupun tidak langsung untuk mengetahui apakah pendengar mengerti atau tidak terhadap apa yang telah diceramahkan.

Caranya

- mengajukan pertanyaan secara lisan tentang ceramah yang diberikan
- membuat angket pertanyaan yang perlu diisi oleh pendengar yang tidak usah dicantumkan namanya
- mengadakan wawancara setelah habis ceramah kepada beberapa orang pendengar.
- Mengadakan obeservasi selama ceramah mengenai perhatian dan ketenangan serta pertanyaan yang diajukan.

Yang perlu di nilai :

- Pengetahuan tentang isi ceramah
- Tanggapan tentang ceramah : isi, penceramah, dan cara penyampaian
- Kegunaan ceramah menurut pendapat mereka
- Kesanggupan untuk menerima atau melaksanakan ide yang diceramahkan
- Komentar umum tentang ceramah ;
 - o Ceramah
 - o Tempat duduk
 - o Penyelenggara
 - o Dan lain-lain

TEKNIK WAWANCARA

Wawancara merupakan salah satu teknik penyuluhan kesehatan dengan jalan tanya jawab, diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Ciri khas dari suatu wawancara adalah adanya pihak yang bertanya (disebut interviewer) dan pihak yang ditanya (interviewee)

Seluruh percakapan diarahkan dan dikendalikan oleh pihak interviewer. Sikap yang perlu diperhatikan oleh petugas – petugas yang akan mengadakan wawancara adalah :

- sikap terbuka, Jujur dan dapat dipercaya
- sopan dan menghormati interviewee (pihak yang ditanya).
- Dapat mengendalikan persoalan-persoalan dan perasaannya sendiri.

- Menunjukkan pengertian pada masing-masing yang dikemukakan oleh interviewee
- Mau dan mudah memahami individu dan masalah-masalahnya
- Mudah menyesuaikan diri pada setiap perubahan lingkungan pergaulan
- Mempunyai sifat mendidik dan mempunyai rasa tanggungjawab untuk menunaikan tugas-tugasnya.

Untuk melakukan wawancara yang baik, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. persiapan

a. tentukan tujuan wawancara, misalnya

- untuk memperoleh keterangan-keterangan
- untuk membujuk atau memerintah secara halus supaya ide diterima
- untuk memberikan informasi, motivasi serta menolong orang lain agar dapat menolong dirinya sendiri dan bersifat mendidik.

b. tentukan isi pesan yang akan ddisampaikan dalam wawancara, misalnya:

- arti, tujuan dan manfaat jamban keluarga
- cara-cara pemakain dan pemanfaatan jamban keluarga tersebut
- bagaimana membuat jamban sendiri yang ememnuhi syarat-syarat kesehatan ;
- cara-cara mencegah penyakit perut melalui kebersihan perorangan dan lingkungan masing-masing seperti selalu mencuci tangan sesudah Luang air besar dengan sabun, ataupun setiap mau makan, makan-makanan disimpan ditempat yang aman dan tertutup dan sebagainya.

c. tentukan waktu dan tempat wawancara akan dilakukan

hal ini akan tergantung dari kesediaan waktu dan kesempatan, baik bagi petugas sanitasi (tenaga kesehatan) maupun bagi petugas yang di lakukan wawancara misalnya, kepala keluarga, tokoh masyarakat dan lain-lain. Usahakan untuk memberitahukan kepada orang yang akan diajak wawancara (interviewee) tentang maksud kedatangan kita kerumahnya. Informasi mencakup hal-hal sebagai berikut :

- menjelaskan maksud dan tujuan wawancara tersebut
- hari dan jam pelaksanaan interviewee
- apa yang perlu dipersiapkan oleh interviewee dalam rangka kunjungan kita itu.
- Apa harapan – harapan yang kita inginkan dari wawancara tersebut.

- Ancar-ancar lamanya waktu wawancara tersebut diadakan.
- Lain-lain, kalau ada.

2. Pelaksanaan wawancara

- perkenalkan diri saudara, nama, maksud dan tujuan kunjungan dan apa yang diharapkan dari kunjungan tersebut, serta bantuan apa yang dikehendaki dari tuan atau nyonya rumah (misalnya supaya mereka mau menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan kebenarannya, supaya mereka memperhatikan masalah yang akan disampaikan dan lain-lainnya).
- Ciptakan hubungan yang baik dan suasana yang menyenangkan dalam wawancara
- Rumuskan dengan jelas dan jelajahi situasi persoalan dengan kata-kata yang sederhana dan dengan kerendahan hati serta sikap yang hormat.
- Mulailah dengan persoalan-persoalan yang menjadi perhatian interview selanjutnya dari sini kita mengarah pada persoalan pokok.
- Hubungkan pokok-pokok pembicaraan dengan hal-hal yang menjadi perhatian interviewee.
- Timbulkan kesan pada interviewee, bahwa apa yang diucapkannya adalah penting dan mendapat perhatian penuh dari saudara. Katakan bahwa kerja samanya sangat diperlukan.
- Berikan interviewee kesempatan untuk berbicara dan dengarkan dengan penuh perhatian . hal ini akan menyebabkan mereka merasa aman mengatakan apa saja, sebelum pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam dilanjutkan.
- Persiapkan alat peraga yang akan dibawa dalam wawancara tersebut, misalnya :
 - gambar-gambar dan model-model yang ada hubungannya dengan sanitasi.
 - Flip chart dan flashcart
 - Pener board yang akan dibawa kemana-mana yang komplit dengan gambar dan uraiannya.
 - Lain-lain yang dianggap perlu, sesuai dengan kebutuhannya(booklet, leaflet dan sebagainya). Tidak perlu semua alat dibawa, bawalah seperlunya saja.

- i. Siapkan hal-hal yang akan ditanyakan atau akan disampaikan dalam bentuk catatan-catatan dan daftar pertanyaan yang sudah tersusun rapi. Hal ini untuk memudahkan dan mengarahkan wawancara tersebut.
- j. Bawalah buku catata atau notes untuk mencatat segala hal yang dianggap perlu, yang diperoleh dalam wawancara tersebut.
- k. Pikirkan bagaimana caranya mencari rumah yang didatangi, apakah dengan bis, ojek, dll.
- l. Pelajari keadaan itu sungguh-sungguh sebelum dikunjungi. Data tentang keluarga yang akab dikunjungi dapat dipelajari dalam karu keluarga (jika ada). Mengenal latar belakang kehidupan interviewee, memudahkan kita menentukan sikap dan cara wawancara.

Hal – hal yang perlu diperhatikan :

1. jangan berbicara terlalu cepat dan terlalu banyak, berikan bimbingan dan arahan supaya interviewee lebih banyak berbicara. Pergunakan bahasa yang mudah dimengerti, hindarkan istilah teknis yang asing bagi mereka.
2. Yakinkan mereka secara sungguh-sungguh bahwa keberhasilan perorangan dan sanitasi lingkungan yang sangat penting baginya., karena pada dasarnya untuk mencegah penyakit.
3. Tunjukkan beberapa tokoh masyarakat yang mempunyai dan meiliki jamban sehat.
4. Anjurkan dan minta supaya mau datang ke petugas kesehatan untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, kapan saja mereka memerlukan.
5. kalau sudah dianggap cukup / selesai, maka tinjaulah sekali lagi apakah tujuan interviewee sudah dicapai.
6. Akhirilah wawancara yang tidak terlalu lama, dimana interviewee masih dalam keadaan membutuhkan. Ucapkan terima kasih waktu yang sudah diberikannya sehingga wawancara dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

3. Penilaian wawancara

Untuk menilai apakah suatu interviewee berjalan dengan baik dan cukup berhasil, maka hal-hal berikut dapat dipakai sebagai pegangan.

- suasana wawancara ramah, tenang dan bersahabat, sehingga tidak ada suasana paksaan untuk berbicara.
- Pembicaraan berjalan dengan lancar tanpa kecurigaan.
- Setiap pertanyaan dijawab dengan sewajarnya (tidak dibuat-buat)
- Hal-hal yang perlu ditanyakan atau disampaikan pada umumnya sudah dimengerti oleh interviewee.
- Interviewee setidak-tidaknya sudah ada minat dan perhatian pada persoalan yang dikemukakan. Kalau tanda-tanda umum tidak ada, maka dapat dikatakan wawancara tersebut tidak berhasil.

METODE DIDAKTIK DAN SOKRATIK

A. METODE DIDAKTIK

Pada metode ini, intensitas kegiatan belajar mengajar didominasi oleh pemberi pelajaran (pengajar atau guru) sedangkan pihak yang belajar bersikap pasif, hanya duduk dan mendengarkan. Mereka seolah-olah botol kosong yang diisi sekehendak pengisinya. Apapun yang diberikan ditelan mentah-mentah, tanpa ada kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Karena hanya ada satu arah pembicaraan saja maka disebut metode satu arah (one way method), metode didaktik.

Didaktik berasal dari bahasa Yunani, *didasko* yang asal katanya adalah *didaskhein* yang berarti pengajaran perbuatan atau aktifitas yang menyebabkan timbulnya kegiatan atau kecakapan baru pada orang lain. Didaktikus berarti pandai mengajar sedangkan didaktika berarti saya mengajar. Dengan didaktik dimaksud ilmu yang membicarakan / memberikan prinsip tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran sehingga dikuasai dan dimiliki oleh setiap anak didik. Dengan kata lain ilmu tentang mengajar dan belajar.

Contoh metode didaktik adalah ceramah, siaran terprogram, pemutaran film strip dan slide, pemasangan / penggunaan pamflet, leaflet, booklet, dll.

Film atau gambar hidup.

Film atau gambar hidup merupakan salah satu metode atau alat untuk memberikan informasi atau pengajaran. Banyak sekali pengalaman konkret dari dunia luar sekolah dapat

dibawa ke sekolah melalui film. Film dapat memperlihatkan melalui gambar yang realistik mengenai peristiwa atau hal-hal dari lingkungan yang jauh letaknya.

Syarat pemberian informasi melalui media film adalah :

1. tersedia proyektor, listrik dan tenaga untuk operasikan proyeksi tersebut.
2. Jangan mendasarkan pilihan hanya pada judul filmya saja, tetapi juga harus diperhatikan hal-hal lain, seperti :
 - a. film itu memakai bahasa yang dimengerti oleh penonton/penduduk
 - b. film itu mengandung informasi yang benar dan baru
 - c. budaya orang-orang dalam film dan keadaan dalam film itu sudah dikenal oleh orang-orang yang akan menonton film itu.
 - d. Film itu mengandung gagasan yang mudah dilaksanakan oleh masyarakat/ penonton.
3. Dalam mengadakan pertunjukan film, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a. mencari waktu dan tempat yang cocok
 - b. membuat pengumuman untuk seluruh masyarakat, lingkungan atau kelompok sehingga akan banyak orang yang datang.
 - c. Memutar film itu diwaktu malam atau ditempat yang dapat digelapkan.
 - d. Memberitahukan sebelum pemutaran fil tentang yang akan diputar sehingga membantu penonton untuk mengetahui apa yang harus diperhatikan dan dipelajari.
 - e. Mengusahakan agar setiap orang dapat melihat dengan jelas ke layar.

Keuntungan dan kelemahan film

Keuntungan

1. Dapat menambah pengetahuan. Film itu merupakan sumber pengetahuan yang membantu pengembangan pengertian terhadap sesuatu tema yang sedang dipelajari.
2. gagasan atau informasi yang terdapat di dalam film dapat merangsang untuk berdiskusi.
3. menarik minat dan memupuk kreatifitas.
4. dapat mencapai sasaran yang besar.
5. karena bersifat visual, maka dapat membantu proses pengenalan dan ingatan.

Kelemahan

1. Biaya mahal, karena memerlukan peralatan dan teknologi tinggi.

2. fil yang kurang baik atau kamera yang kurnag baik berfungsi, dapat memudahkan pemahaman penonton dan membuatnya kurang menarik.
3. Memerlukan ruang khusus.
4. kesulitan dalam menerima info (kesalahan persepsi bisa segera diatasi).

B. METODE SOKRATIK

Disebut metode dua arah (two way method) karena intensitas kegiatan antara pihak yang belajar atau sasaran pengajaran dan pengajar adalah seimbang dan ada komunikasi timbal balik antara keduanya. Sasaran pengajaran bukan sekedar duduk dan mendengar informasi dari pengajar, tetapi juga memberikan umpan balik serta berdasarkan dengan pengajar.

Contoh metode sokratik :

1. Metode diskusi kelompok
2. metode panel
3. metode kelompok studi kecil (buz group)
4. metode role play
5. metode brain storming
6. metode case study (studi kasus)
7. Metode debat.

SEMINAR

Seminar merupakan salah satu cara belajar mengajar dalam kelompok. Pada seminar ini ada sekelompok orang yang berkumpul untuk memperoleh informasi melalui studi dengan dipimpin oleh seorang ahli di dalam bidang yang dipelajarinya. Seminar biasa diikuti oleh 5-30 orang.

Tugas dari seorang pemimpin adalah :

1. membimbing pemilihan suatu masalah atau isu yang tepat yang akan dipelajari kelompok
2. meminta laporan dari anggota-anggota kelompok tentang bidang yang ditelitinya.
3. mempersilahkan anggota kelompok untuk menanggapi laporan-laporan itu.
4. merangkum poin-poin utama dari laporan penelitian itu.
5. menyarankan tindak lanjut atau cara untuk memanfaatkan informasi.
6. mengevaluasi pengalaman belajar kelompok.

Sedangkan tugas dari anggota kelompok adalah :

1. memilih suatu bidang perhatian yang akan diteliti
2. mengadakan penelitian tentang bidang perhatian itu
3. menyajikan hasil penelitian pada anggota-anggota kelompok lainnya
4. menanggapi penyajian anggota-anggota kelompok lainnya.
5. menentukan tindak lanjut cara memanfaatkan informasi
6. membantu mengevaluasi pengalaman belajar kelompok.

Fungsi seminar

Memberikan kesempatan diskusi kepada para pesertanya, menstimuli partisipasi anggota kelompok secara aktif.

Keuntungan :

1. Hasilnya dapat dimanfaatkan dalam langkah selanjutnya, karena hasil seminar dilaporkan dalam bentuk tertulis.
2. Dapat dipelajari topik-topik secara mendalam

Kerugian :

1. kadang-kadang sulit mendapatkan seorang pemimpin seminar yang bermutu
2. memerlukan sukarela untuk menyajikan bahan ceramah dan laporan.

METODE ROLE PLAY (BERMAIN PERAN)

Metode role play merupakan salah satu bentuk dari berbagai macam bentuk model sokratik. Metode ini termasuk metode belajar dua arah (two way method) dimana role play merupakan permainan sebuah situasi dalam hidup manusia dengan atau tanpa melakukan latihan sebelumnya. Permainan berdasarkan pada situasi kehidupan dan masalah nyata. Situasi atau masalah diperagakan secara singkat dengan tekanan utama pada karakter atau sifat orang-orang, kemudian diikuti dengan diskusi tentang masalah yang baru diperagakan tersebut. Kemudian kita perlu menentukan secara pasti situasi masalah, mengatur para perilaku, peragaan situasi, menghentikan peragaan pada saat mencapai klimaks, menganalisa dan membahas bermain peran tersebut dan mengevaluasi hasilnya.

Dengan memainkan peran situasi kehidupan yang nyata, orang akan lebih mudah mengerti penyebab masalah mereka dan hasil dari perilaku mereka. Selain itu dapat memberikan mereka pengalaman dalam hal komunikasi, perencanaan dan pengambilan

keputusan, akhirnya ia juga membantu orang untuk memikirkan kembali sikap dan norma yang dianut. Kita dapat menemukan bagaimana sikap dan norma kita dapat mendorong kerja sama dan pemecahan masalah atau bagaimana sikap dan norma kita dapat menimbulkan masalah.

Metode ini dapat digunakan :

1. jika peserta perlu mengetahui lebih banyak tentang pandangan yang berlawanan.
2. jika peserta mempunyai kemampuan untuk memakainya.
3. untuk membantu peserta mengenali atau memahami suatu masalah.
4. jika ingin mencoba mengubah sikap peserta.
5. jika pengaruh emosi dapat membantu dalam penyajian masalah.
6. untuk pemecahan masalah.

Keuntungan-keuntungan yang didapat dari metode role play.

1. segera mendapat perhatian
2. dapat dipakai pada kelompok besar maupun kecil
3. membantu anggota untuk menganalisa situasi atau dapat menstimulasi untuk berdiskusi dan mendengar.
4. menambah rasa percaya diri pada peserta
5. membantu peserta menyelami masalah atau orang dapat melihat diri sendiri didalam preeanan yang dihasilkan.
6. Membantu anggota memperoleh pengalaman yang dialami oleh orang lain.
7. Membangkitkan semangat untuk pemecahan masalah.
8. mengembangkan kecakapan untuk memimpin.

Sedangkan kerugian-kerugian yang timbul akibat dari penggunaan metode role play adalah sebagai berikut :

1. Mungkin masalah diasosiasikan dengan pemerannya.
2. Banyak yang tidak senang memainkan suatu peran
3. membutuhkan pemimpin yang terlatih
4. terbatas pada beberapa situasi saja
5. peserta yang pemalu dan penakut akan merasa gelisah

6. dapat menjurus kepada permainan sesuatu sehingga melupakan pengalaman belajar.
7. ada kesulitan dalam melakukan suatu peran.

DEBAT

Debat adalah suatu metode dimana para pembicara yang berlainan pendapat mengenai suatu masalah kontroversial diberi waktu yang sama untuk mengemukakan pendapat dengan alasan-alasan kemudian dilanjutkan dengan suatu diskusi yang bebas terbuka mengenai suatu masalah / issue tersebut oleh seluruh hadirin dalam kelompok itu.

Metode ini dipergunakan :

1. jika pembicara perlu diasah
2. untuk merangsang daya pikir analitis
3. untuk menyampaikan pendapat yang berbeda-beda
4. jika anggota bersedia untuk mendengarkan kedua segi pandangan permasalahan.
5. jika kelompok itu besar.

Tujuan :

Memperoleh pandangan atau pendapat yang berlainan mengenai suatu issue kontroversial dan ikut bereaksi terhadap pandangan tersebut.

Tugas pemimpin :

1. menempatkan meja dan kursi seperlunya didalam ruangan
2. menjelaskan masalah kepada hadirin atau kelompok
3. bertindak sebagai moderator bagi para pembicara debat.
4. membuka diskusi setelah para pembicara (debaters) telah sesuai dengan rangkuman atau kesimpulan mereka.
5. merangkum pendapat-pendapat para anggota kelompok
6. menyarankan langkah-langkah yang perlu dilaksanakan atau bahan-bahan bagi studi tambahan.
7. mengevaluasi pengalaman belajar tersebut.

Tugas anggota kelompok :

1. memperjelas masalah untuk didiskusikan
2. mendengar baik-baik para pembicara debat

3. ikut berdiskusi secara bebas setelah debat selesai
4. mengevaluasi langkah-langkah tindakan yang terbaik
5. membantu mengevaluasi efektifitas kelompok

Tugas para pembicara debat

1. Memnemui pemimpin sebelum pertemuan dimulai
2. mengemukakan issue dan pendapatnya
3. menjelaskan arti istilah-istilah
4. mengemukakan bukti-bukti kuat tentang pandangan tau pendapat mereka
5. menyerang pendapat dan alasan-alasan lawan-lawanya.
6. mempertahankan posisinya pada waktu "serang menyerang" pendapat tersebut.
7. merangkum pendapat-pendapat mereka dalam debat itu.

Keuntungan metode debat

1. mempertajam hasil
2. menyajikan kedua segi permasalahan
3. membangkitkan analisa dari kelompok
4. Menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah
5. membangkitkan daya tarik
6. mempertahankan seluruh perhatian dan minat peserta / pendengar
7. dapat dipakai pada kelompok yang besar.

Kekurangan

1. keinginan untuk menang mungkin terlalu besar
2. ungin anggota mendapat kesan yang salah tentang orng yang berdebat
3. membatasi partisipasi anggota kelompok, kecuali jika didikuti diskusi
4. mungkin terlalu banyak emosi yang terlibat
5. memerlukan banyka persiapan

Macamnya

1. debat silang
2. debat parlementar
3. debat langsung
4. debat memecahkan maslaah
5. debat ala micigan.

C. PENUTUP

1. Tes formatif

Jawablah soal berikut ini dengan singkat dan jelas

- a. Apa tujuan pelaksanaan FGD, dan bagaimana kriteria pesertanya ?
- b. Apa yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan wawancara/disko?
- c. Apa keuntungan dari metode Role play
- d. Apa keuntungan dari debat
- e. Jelaskan cara mengorganisasikan ceramah
- f. Jelaskan cara melaksanakan demonstrasi

2. Kunci tes formatif

BAB 6 DASAR KOMUNIKASI

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi singkat

Pokok bahasan tentang dasar-dasar komunikasi mempelajari tentang mendengarkan aktif, seni bertanya dan menjawab, dan komunikasi non verbal.

2. Relevansi

Pokok bahasan ini penting dipelajari sebagai dasar kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab inti dari kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah komunikasi.

3. Kompetensi Umum

Setelah mahasiswa mempelajari pokok bahasan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian komunikasi dan unsur-unsur dalam komunikasi serta dapat mempraktekkan komunikasi dengan baik.

4. Kompetensi Khusus

Setelah mengikuti perkuliahan pada topik ini mahasiswa diharapkan dapat :

- a. Menjelaskan pengertian komunikasi
- b. Menjelaskan unsur-unsur komunikasi
- c. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi
- d. Mempraktekkan cara mendengarkan aktif dalam berkomunikasi
- e. Mempraktekkan seni bertanya dan menjawab dalam berkomunikasi
- f. Mempraktekkan komunikasi verbal dan non verbal

B. PENYAJIAN

1. PENGERTIAN KOMUNIKASI

Komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan baik verbal maupun non verbal dengan menggunakan media dan cara penyampaian informasi yang dipahami oleh kedua belah pihak, serta saling memiliki kesamaan arti/makna. Suatu komunikasi dikatakan berhasil bila antara individu yang berhubungan dapat tercipta pengertian (message) yang sama meskipun hal ini tidak selalu harus ada persetujuan antara individu.

2. UNSUR-UNSUR DALAM KOMUNIKASI

Unsur-unsur komunikasi menurut Laswell adalah Komunikator (sumber informasi), pesan, media/saluran pesan, dan komunikan. Lebih lanjut, menurut Laswell suatu komunikasi akan berlangsung jika unsur-unsurnya terpenuhi, unsur tersebut menurut Laswell adalah sebagai berikut :

- a. **Komunikator** (orang yang menyampaikan pesan atau informasi). Dalam proses komunikasi sumber dituntut mempunyai ketrampilan-ketrampilan seperti berbicara, berpikir, menulis, dan lain-lain. Sumber juga diharapkan mempunyai sikap yang positif terhadap penerima pesan. Selain itu sumber seyogyanya mempunyai pengetahuan yang mendalam terhadap pesan yang disampaikan maupun terhadap penerima pesan.
- b. **Pesan** (informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan). Pesan dalam proses komunikasi disampaikan melalui bahasa tertentu yang sama dengan bahasa penerima pesan. Pesan inipun dapat disampaikan melalui gerakan-gerakan tubuh atau isyarat tertentu. Tingkat kesulitan pesan dipertimbangkan sebelum pesan disampaikan kepada sipenerima pesan. Artinya tingkat kesulitan pesan disesuaikan dengan pengetahuan/pendidikan dari sipenerima pesan. Isi pesan perlu diselesaikan dan diorganisasikan dengan tujuan untuk disesuaikan dengan karakteristik penerima pesan serta untuk mempermudah penyampaian.

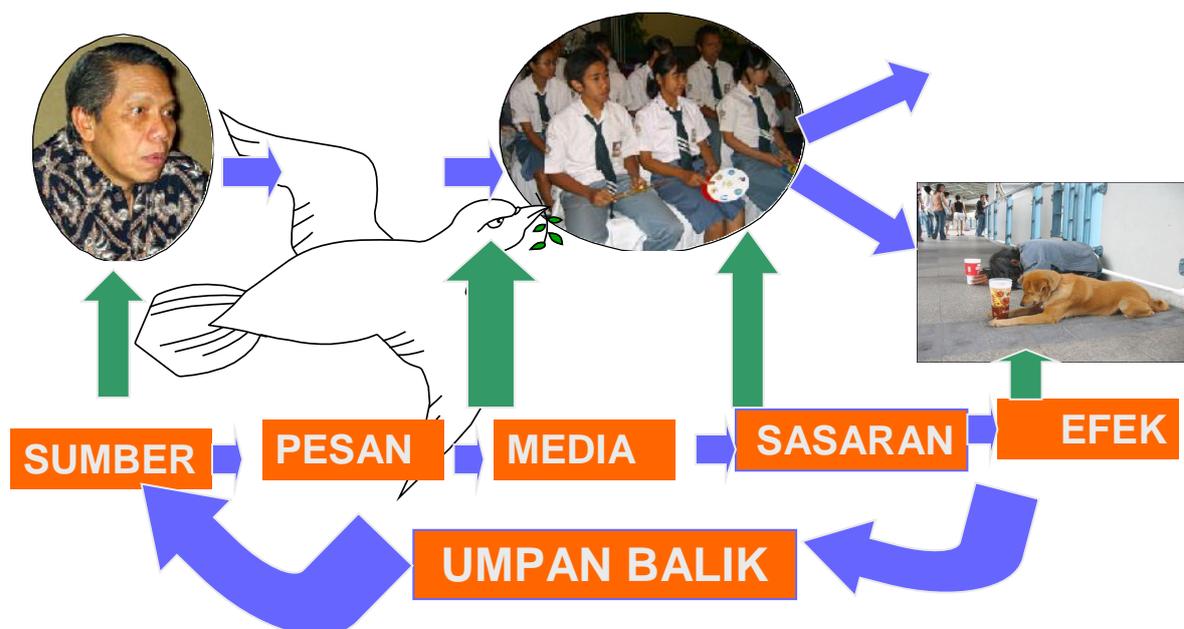
Menurut Widjaya (2000) bentuk pesan dapat bervariasi seperti pidato, pengarahan, instruksi, tugas, perintah, ulasan, analisis, skenario dll. Pesan juga dapat berbentuk tulisan, lisan, gambar-gambar, demonstrasi atau peragaan.

- c. **Media** (saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan). Apabila pesan telah diciptakan, maka sumber harus menentukan saluran atau media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut, seperti, demonstrasi, latihan, TV, radio,

surat kabar, dll. Biasanya komunikasi akan berhasil apabila saluran/media digunakan, ini terutama disebabkan karena dengan banyaknya media digunakan berarti makin banyak pula panca indra kita diaktifkan untuk menerima pesan. Jadi dalam hal penerimaan pesan tidak semata-mata melalui indra pendengar saja tetapi dapat pula melalui indra yang lainnya. Penggunaan multi media dengan intensitas yang tinggi dalam penyampaian pesan akan memberikan pengaruh yang mendalam terhadap penerima pesan. Sebaliknya penggunaan media dengan intensitas rendah dalam penyampaian pesan dapat memberikan pengaruh yang kurang mendalam terhadap penerima pesan.

- d. **Komunikatif** (orang yang menerima pesan). Komponen terakhir dalam proses komunikasi adalah penerima pesan, yang dapat berupa individu, kelompok atau masyarakat luas. Tingkat keberhasilan suatu proses komunikasi dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap awal dari penerima pesan.
- e. **Efek.** Efek adalah hasil dari suatu proses komunikasi dapat berupa, pengetahuan, sikap dan tingkah laku orang sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan, apabila sesuai maka komunikasi berhasil, demikian juga sebaliknya. Menurut Widjaja (2000) efek komunikasi dapat berbentuk bermacam-macam seperti hasil pelaksanaan tugas, laporan, sikap, pertanyaan, reaksi dsb.

Secara skematis, unsur-unsur komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut :



3. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMUNIKASI

Suatu proses komunikasi adakalanya tidak berjalan dengan lancar, sehingga terjadi kesalahfahaman. Ketidak lancar proses komunikasi itu dipengaruhi oleh tiga faktor utama :

a. Faktor komunikator

Komunikator sebagai sumber pesan, merupakan prakarsa terjadinya proses komunikasi. Kelancaran suatu proses komunikasi sangat dipengaruhi oleh faktor pada seorang komunikator seperti :

- Cepat-cepat berbicara, tanpa menyusun pikiran terlebih dulu.
- Menjejalkan terlalu banyak gagasan dalam pesan, apalagi kadang-kadang gagasan-gagasan itu sering kali tidak saling berhubungan.
- Atau sebaliknya, merumuskan pernyataan-pernyataan terlalu pendek, sehingga tidak memuat cukup informasi dan pengulangan agar mudah dipahami.
- Mengabaikan jumlah informasi tentang pokok pesan yang sudah dimiliki oleh penerima.
- Tidak menyesuaikan rumusan pesan dengan sudut pandangan penerima.

b. Faktor penerima pesan

Hasil proses komunikasi disamping dipengaruhi oleh komunikator juga dipengaruhi oleh faktor penerima pesan. Walaupun pihak komunikator dapat memenuhi persyaratan agar hasil proses komunikasi dapat berjalan dengan baik, tetapi apabila pihak penerima pesan tidak memenuhi persyaratan, maka hasil proses komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar. Beberapa hal yang mempengaruhi faktor penerima pesan itu antara lain adalah :

- a. Tidak menaruh perhatian kepada pengirim.
- b. Sudah merumuskan jawaban sebelum mendengarkan sernua yang hendak dikatakan oleh pengirim.
- c. Cenderung mendengarkan detail-detail, seperti kata, intonasi dan sebagainya, bukan mendengarkan pesan secara keseluruhan.
- d. Memberikan penilaian benar atau salah, sebelum memahami sepenuhnya pesan yang dikirimkan

Cara kita mendengarkan dan menanggapi lawan-bicara sangatlah penting dalam komunikasi. Agar komunikasi kita menjadi lebih intim dan personal, kita perlu mengkomunikasikan kepada lawan bicara kita bahwa kita telah mendengarkan dan memahaminya. Hambatan lain untuk membangun komunikasi yang intim dan

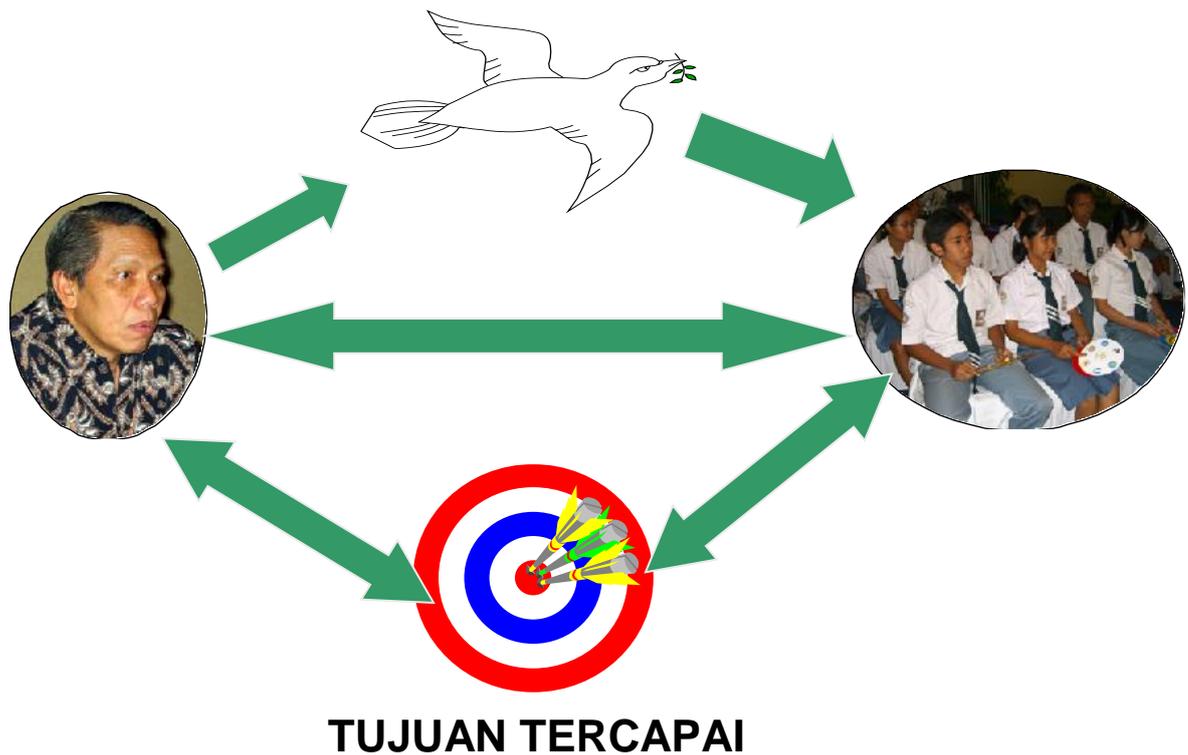
personal adalah kecenderungan kita untuk menilai, menghakimi, membenarkan atau sebaliknya menyalahkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh pengirim. Kecenderungan ini akan semakin meningkat dalam situasi-situasi di mana kita saling mengungkapkan emosi dan perasaan. Kita sering meremehkan teman yang mengungkapkan perasaan takut, misalnya dengan menyebutnya cengeng, dan sebagainya.

Salah satu cara untuk menghindari kecenderungan di atas adalah belajar membiasakan diri memberikan parafrase atau tanggapan penuh pemahaman dalam mendengarkan (Johnson, 1981). Cara ini tidak hanya bermanfaat mengkomunikasikan kesediaan penerima untuk memahami pengirim tanpa memberikan penilaian atas pernyataan-pernyataannya, tetapi juga akan sangat menolongnya menangkap gagasan dan perasaan yang diungkapkan dari sudut pandang pengirim. Selain itu, pemahaman empatik, yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian apa yang diungkapkan serta berupaya memahaminya/ ikut merasakannya dari sudut pandang orang itu, ternyata juga sangat menolong bagi orang itu. Dalam praktik konseling, pemahaman empatik ini terbukti merupakan cara efektif untuk menciptakan komunikasi yang intim antara konselor dan konseli, sehingga mampu menimbulkan perubahan-perubahan penting yang bersifat positif-konstruktif dalam diri konseli (Johnson, 1981).

Menurut Johnson (1981), kiat sederhana untuk meningkatkan kemampuan kita dalam memahami orang lain secara empatik adalah sebagai berikut: "Sebelum memberikan tanggapan, lebih dulu kita perlu memahami sudut pandangan lawan komunikasi kita. Hanya bila kita sudah sungguh-sungguh menangkap gagasan-gagasan dan perasaan-perasaannya, maka kita akan mampu memberikan tanggapan dengan penuh pemahaman atas masalah yang dikemukakannya".

Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang dibangun antara komunikator dengan komunikan yang mana antara keduanya mempunyai kesamaan makna/arti tentang apa yang tengah diperbincangkan. Kondisi ini dapat divisualisasikan pada gambar skema di bawah ini.



4. MENDENGARKAN AKTIF

Pendahuluan

Bayangkan Anda baru saja pulang dari suatu tempat dan sangat ingin bercerita tentang sesuatu hal menarik yang terjadi pada saat anda berada di tempat tersebut. Orang yang anda beri cerita tetap membaca koran, hanya bergumam sedikit mengomentari cerita Anda, sehingga Anda bertanya “Apa Anda mendengarkan saya?”

Seandainya situasi tersebut terjadi di suatu tempat pelayanan jasa, dapatkan pelanggan marah secara langsung pada pemberi pelayanan?? Untuk situasi di kota barangkali memungkinkan, namun untuk daerah pedesaan ataupun pinggiran yang terjadi paling hanya *ngomel* “wah nyong /nono / mbak / masnya ini tidak mau mendengarkan saya”

Mendengar, sesuatu yang sebetulnya sudah dapat dilakukan sejak manusia dilahirkan di dunia. Hanya saja mendengarkan dengan baik adalah sesuatu yang sulit-sulit gampang, karena pada kenyataannya banyak yang merasa belum didengarkan.

Manfaat Mendengar

Fungsi mendengar secara aktif adalah untuk:

- a. Membuat orang yang mengajak bicara Anda memahami atau paling tidak mencoba untuk memahami
- b. Mendorong seseorang untuk bercerita seperti yang dialami benar-benar
- c. Memperjelas percakapan antara Anda sebagai pendengar dan pembicara
- d. Memberikan kesempatan pada orang lain untuk menceritakan hal-hal yang ingin diceritakannya.
- e. Mencegah pembuatan kesimpulan secara terburu-terburu

Prinsip Mendengar

Prinsip mendengar secara aktif:

- a. Penerimaan terhadap orang lain – pada saat kita mendengar kita harus bisa menerima siapa yang kita ajak bicara seperti apa adanya
- b. Menghargai perasaan orang lain
- c. Toleransi terhadap ‘keanehan’ orang lain – meskipun orang yang kita ajak bicara “cara berbicaranya aneh” kita tetap harus konsentrasi pada “isi pembicaraannya” bukan pada “cara berbicaranya”

Langkah Aktif Mendengar

Beberapa cara agar dapat mendengar dengan baik:

- a. Konsentrasi
- b. Lakukan kontak mata – bila belum berani menatap matanya, pandanglah titik di antara dua alis
- c. Perlihatkan minat dengan sikap tubuh – sikap tubuh mendengar adalah sedikit condong ke depan.
- d. Dorong lawan bicara untuk berbicara – misal dengan cara mengatakan “ oh... tadi Anda mengatakan bahwa Happy Land ini jauh dari rumah Anda.... Berapa menit Ibu berjalan dari rumah ?
- e. Tanyakan kejelasan bila ada yang belum jelas bagi Anda ..” Tadi Anda mengatakan bahwa sudah beberapa waktu Ibu merasa tidak enak.....bisakah Anda menggambarkan perasaan tidak enak tersebut?”

- f. Jangan segan-segan menanyakan secara detail – yang dimaksud detail adalah rinci, namun masih ada relevansinya dengan topik
- g. Ringkas setiap saat dan nanti – bila memungkinkan sesering mungkin Anda meringkas pernyataan lawan bicara, meski hanya tiga atau empat patah kata, misal “Anda terlihat kesal sekali....”
- h. Tinggalkan asosiasi, opini dan pandangan Anda
- i. Jaga emosi
- j. Jangan memburu-buru orang, atau bahkan sampai memperlihatkan kalau Anda terburu-buru (melihat jam, gelisah)
- k. Jeda (berhenti sejenak) diperlukan dalam suatu percakapan

Kesalahan dalam Mendengar

Beberapa kesalahan yang sering terjadi:

- a. Membandingkan dengan diri sendiri atau orang lain pada saat mendengarkan
- b. Membaca pikiran orang yang sedang berbicara
- c. Mempersiapkan jawaban
- d. Menseleksi yang didengarkan
- e. Memberikan nilai
- f. Melamun atau kehilangan pikiran sejenak yang disebabkan kurang konsentrasi
- g. Sikap mengengar yang acuh tak acuh, tidak ada kontak mata
- h. Kegagalan mengikuti orang lain berbicara sampai selesai – interupsi terlalu dini
- i. Mulai untuk berbicara mengenai cerita Anda sendiri – bedakan dengan “membuka diri”
- j. Cepat berargumentasi (terlalu bereaksi secara cepat)
- k. Memberikan jawaban yang melompat dari pernyataan karena mungkin Anda bosan mendengarkan topik tersebut
- l. Bereaksi secara impulsif – mis” “oh ya? ,,ya Tuhan.....ampun deh...”
- m. Memberikan nasehat sangat awal
- n. Mengekspresikan asumsi
- o. Memberikan reaksi yang berulang, yang kadang-kadang justru memperlihatkan Anda tidak serius mendengar, contoh “ya.....benar....benar sekali.....saya tahu.....Anda benar.....benar sekali

5. SENI BERTANYA DAN MENJAWAB*

Pendahuluan

Bertanya sama dengan mendengar, sebetulnya sudah dilakukan manusia sejak lahir, meski caranya adalah secara naluriah, tidak dipikirkan sama sekali. Dalam komunikasi, keterampilan bertanya adalah mutlak diperlukan. Agar mendapatkan informasi yang akurat, Anda harus belajar bertanya secara benar dan efektif, sehingga betul-betul mendapatkan data yang diperlukan.

Manfaat Bertanya

Bertanya mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

- a. Memunculkan ide, pandangan, atau perasaan – bila Anda mengingkan pandangan seseorang mengenai suatu hal Anda harus menyediakan waktu yang panjang untuk mengajukan pertanyaan. Cegah cara bertanya yang mengarah
- b. Membantu orang lain untuk mencapai pengertian terhadap pandangan, opini dan perasaannya
- c. Memperlihatkan minat pada orang lain
- d. Memberikan kesempatan pada orang lain
- e. Berusaha menentukan ada tidaknya fakta
- f. Mengumpulkan informasi faktual tanpa diskusi lebih lanjut
- g. Mendorong orang lain untuk membuat pilihan
- h. Meringkas isi atau kesimpulan dari percakapan
- i. Ekspresi yang sopan dan halus
- j. Sebagai awal percakapan
- k. Membuat informasi lebih konkret

Tipe Pertanyaan

Ada dua tipe pertanyaan, yaitu Pertanyaan Terbuka dan tertutup

Pertanyaan terbuka, pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada orang lain yang menjawab sesuai dengan fersinya / pandangannya sendiri.

Contoh pertanyaan terbuka:

Mengapa Anda tidak mengikuti perkkuliahan pada minggu lalu?

Apa yang Anda pikirkan mengenai hal tersebut?

Bagaimana pandangan Anda tentang adanya fasilitas belajar di kampus ini ?

Pertanyaan terbuka akan mengundang orang lain untuk mengatakan dan memverbalikan pandangan atau perasaannya. Pertanyaan terbuka akan memberikan waktu dan kesempatan pada orang lain untuk mengatakan segala aspek yang relevan.

Pertanyaan tertutup kebalikannya. Pilihan jawabannya terbatas dan jawabannya biasanya singkat.

Contoh :

Menurut anda, kondisi fasilitas belajar di kampus prodi kesling :

- a. kurang memuaskan
- b. cukup memuaskan
- c. memuaskan
- d. sangat memuaskan

Pertanyaan eksplorasi dan tidak

Yang dimaksud dengan pertanyaan eksplorasi adalah pertanyaan yang mendalam, sehingga jawaban yang diberikan akan lebih mendalam

Evaluasi terhadap Pertanyaan yang Diajukan

Kriteria untuk Evaluasi

Evaluasi untuk validitas

Beberapa pertanyaan yang diajukan dapat menimbulkan jawaban yang diragukan ketepannya. Validitas jawaban yang dimaksudkan di sini adalah berhubungan dengan segala hal yang dikatakan orang mengenai pikirannya tanpa ada hambatan dalam menyatakannya. Sebagai contoh, bila Anda menanyakan “ Apakah Anda menyukai cara saya menerangkan” . Orang akan menjawab sesuai dengan ‘tuntutan sosial’. Jawabannya akan berupa “ya saya menyukai” . Jawaban ini bukan merupakan jawaban yang akurat atau valid.

Kelengkapan

Sebagai contoh “ Bagaimana Anda dapat menyukai mengikuti pelatihan pelayanan prima?” jawaban yang diberikan adalah “suasananya menyenangkan” . Jawaban tersebut kurang lengkap, masih memerlukan eksplorasi lebih jauh.

Relevansi

Banyak jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang diajukan. Sebagai contoh “Apakah Anda punya kemampuan dalam komunikasi setelah mengikuti perkuliahan pada topik ini?”. Contoh jawaban yang tidak relevan adalah “ Saya telah mengikuti perkuliahan aplikasi komputer”

Kejelasan

Jawaban cukup jelas bila tidak menimbulkan interpretasi pada penanya. Pertanyaan “Bagaimana pandangan Anda tentang ‘kinerja tenaga sanitari?’” Jawaban yang diberikan “ada sisi baiknya ada sisi buruknya”. Jawaban tersebut kurang lengkap dan memerlukan penggalian informasi lebih dalam lagi.

Jenis Pertanyaan

Pada saat seseorang bertanya kepada Anda, sebaiknya pertanyaannya didengar dengan baik, apakah:

- a. Hanya minta penjelasan
Sebetulnya si penanya ini sudah mengetahui sedikit tentang informasi yang diberikan oleh Anda, namun membutuhkan pertanyaan lebih lanjut.
- b. Betul-betul bertanya
Ada pula seseorang yang bertanya karena benar-benar tidak mengetahui dan menginginkan informasi tentang hal tersebut
- c. Mengetes Anda
Kadang-kadang memang ada seseorang yang hanya mencoba menguji Anda. Kadang-kadang jenis penanya seperti ini mulai dengan “ Setahu saya ya.....”
- d. Hanya komentar
Suatu kali, pelanggan dapat juga hanya berkomentar saja, bukan bertanya. Oleh karena itu setiap perkataan sebaiknya didengarkan baik-baik.
- e. Berputar-putar
Tidak setiap pelanggan ataupun orang dapat mengajukan pertanyaan dengan singkat dan jelas, kadang mereka perlu berbicara banyak dahulu atau berputar-putar untuk mengajukan pertanyaan. Sabarlah dan tetap dengarkan dengan baik.
- f. Tidak relevan

Menghadapi banyak orang dengan banyak sifat juga bisa menemukan seseorang yang iseng, yang mengajukan pertanyaan yang kurang atau tidak relevan dengan informasi dan jasa yang ditawarkan Anda.

- g. Membutuhkan yang berkompeten atau yang menguasai untuk menjawab
Tidak menutup kemungkinan bahwa suatu hari seorang pelanggan akan mengajukan pertanyaan yang sulit atau tidak dapat Anda jawab karena jawabannya memang membutuhkan seseorang yang menguasai untuk menjawab.

Kiat Menjawab Pertanyaan

- a. Menjawab pertanyaan dengan singkat
Pertanyaan yang dijawab dengan singkat dan tentu saja tepat tidak akan menimbulkan pertanyaan lebih lanjut. Latihlah untuk menggunakan kata-kata yang tepat dan tetap sopan
- b. Ucapkan terima kasih untuk komentar
Komentar-komentar yang muncul sebaiknya kita beri ucapan terima kasih dan tidak perlu ditanggapi.
- c. Bila tidak dapat menjawab katakan sebenarnya atau menunda jawaban
Terkadang pertanyaan seseorang membutuhkan waktu untuk menjawabnya atau kita memang tidak dapat menjawab. Sebaiknya katakan apa adanya.
- d. Menawarkan untuk bertemu yang berkompeten untuk menjawab
Bila Anda betul-betul tidak mengetahui jawabannya atau merasa bahwa Anda tidak berkompeten untuk menjawab, sebaiknya Anda menawarkan kepada penanya untuk menanyakan pertanyaan tersebut pada yang berkompeten untuk menjawabnya. Tentu saja Anda harus yakin bahwa orang yang ditunjuk tersebut memang dapat menjawab dan bertanggung jawab terhadap jawaban atas pertanyaan tersebut.

Sikap Menjawab Pertanyaan

Berikut ini adalah beberapa sikap yang harus dijaga selama menjawab pertanyaan pelanggan:

- a. Sopan
- b. Ramah
- c. Menjaga emosi
- d. Berniat untuk membantu

- e. Menjawab dengan singkat, jelas dan jujur
- f. Gunakan bahasa yang sederhana

6. KOMUNIKASI NON VERBAL

Pendahuluan

Di dalam komunikasi, pemahaman terhadap bahasa non-verbal akan mendukung lancarnya komunikasi. Hampir tidak ada manusia di dunia yang berkomunikasi tanpa menggunakan dukungan bahasa non verbal. Bila bahasa menjadikan hambatan, maka komunikasi dengan bahasa non-verbal justru menjembatani adanya hambatan bahasa tersebut.

Fungsi Bahasa Non Verbal

Bahasa non-verbal berfungsi untuk:

- a. Memberikan kualitas, sikap dan identitas
- b. Mendukung dan membantu bahasa verbal
- c. Mengganti bahasa verbal
- d. Membantu hubungan interpersonal

Penggunaan Bahasa Non Verbal

- a. Bahasa non verbal yang jelas tanpa didukung bahasa verbal
- b. Bahasa non-verbal yang digunakan untuk mendukung bahasa
- c. Bahasa non-verbal yang tidak selaras dengan bahasa verbal

Aspek-aspek bahasa non-verbal

- a. Cara berbicara
 - Artikulasi
 - Ritme berbicara
 - Aksen (penekanan pada suku kata tertentu)
 - Kata-kata tambahan (begitu, seperti Anda ketahui, dsb.)
 - Volume (keras lemahnya)
 - Melodi
 - Jenis suara (besar, kecil)
 - Penggunaan bahasa (dialek)

- Penggunaan kosa kata
- c. Penampilan
 - Karakteristik fisik
 - Penampilan
- d. Postur tubuh dan gerakan
 - Cara berjalan
 - Cara duduk
 - Gerakan-gerakan tubuh
- e. Gerakan tubuh
 - Gerakan ekspresif
 - Gerakan representative
- f. Ekspresi wajah
Senyum,
- g. Kedekatan
 - Zona intim (0 – 0,5 meter)
 - Zona personal (0,5 – 1,5 meter)
 - Zona sosial (1,5 – 3 meter)
 - Zona publik (3 meter atau lebih)

C. PENUTUP

1. Tes Formatif

Jawablah soal berikut dengan singkat dan jelas.

- a. apa pengertian komunikasi
- b. apa saja unsur-unsur komunikasi
- c. apa saja faktor yang mempengaruhi komunikasi ?
- d. mengapa ketrampilan mendengarkan sangat penting dalam komunikasi ?

2. Kunci tes formatif

BAB 7 PERILAKU KESEHATAN

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pokok bahasan ini membahas tentang perilaku manusia yang meliputi pengertian perilaku, domain perilaku, taksonomi perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, teori perubahan perilaku dan cara perubahan perilaku.

2. Relevansi

Pokok bahasan ini penting dipelajari oleh mahasiswa, karena inti dari kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah perubahan perilaku yang meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan praktek masyarakat/manusai dari yang tidak sesuai dengan norma kesehatan menjadi sesuai dengan norma kesehatan.

3. Analisis Kompetensi umum

Pada akhir pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan agar mampu memahami tentang faktor faktor yang mempengaruhi perilaku sehingga dapat mengubah perilaku tersebut.

4. Analisis kompetensi khusus

Setelah mempelajari pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan agar mahasiswa dapat :

- a. Menjelaskan tentang pengertian perilaku secara umum
- b. Menjelaskan tentang pengertian perilaku kesehatan
- c. Menjelaskan tentang domain perilaku
- d. menjelaskan tentang beberapa teori perubahan perilaku
- e. menjelaskan domain perilaku
- f. menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku
- g. proses adopsi perilaku
- g. menjelaskan startegi perubahan perilaku

B PENYAJIAN

1. PENGERTIAN

Secara umum perilaku manusia dapat diartikan sebagai

- a. Merupakan respon manusia terhadap stimulus/rangsangan yang berasal dari luar manusia/individu tersebut (skinner, 1938)
- b. Tindakan manusia tersebut dapat diamati dan dipelajari (Robert kwick, 1974)
Contoh tindakan yang dapat diamati : perilaku seseorang membuang sampah, perilaku seseorang merokok, perilaku seseorang terhadap membuang feces, perilaku mengkonsumsi air bersih, dll.
Contoh perilaku yang tidak dapat diamati anatra lain : pengetahuan seseorang tentang jamban, pengetahuan seseorang tentang penyakit DBD, Malaria, Filariasis, dll.

Perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit-penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan-minuman, lingkungan. Respon tersebut dapat bersifat aktif berbentuk praktik/perilaku yang dapat diamati atau respon yang tidak dapat diamati, seperti pengetahuan dan sikap seseorang terhadap suatu objek / stimulus. Perilaku kesehatan dapat dielaskan sebagai berikut :

Perilaku kesehatan yang terkait dengan sakit dan penyakit meliputi :

- a. Perilaku Kesehatan yang terkait dengan pemeliharaan kesehatan (health promotion behaviour) misalnya makan makanan yang bergizi, olah raga
- b. Perilaku kesehatan yang terkait dengan pencegahan penyakit (health prevention behaviour) misalnya imunisasi.
- c. Perilaku kesehatan yang berkaitan dengan pencarian pengobatan (health seeking behaviour)
- d. Perilaku kesehatan yang berkaitan dengan pemulihan kesehatan (health rehabilitation behavior)

Perilaku kesehatan yang terkait dengan lingkungan/kesehatan lingkungan meliputi : Perilaku penggunaan air bersih masyarakat, perilaku penggunaan jamban oleh masyarakat, perilaku mewujudkan rumah sehat oleh masyarakat, perilaku membuang sampah, mengolah limbah dan membersihkan sarang nyamuk oleh masyarakat.

Perilaku kesehatan yang terkait dengan sistem pelayanan kesehatan meliputi : perilaku penggunaan obat-obatan, perilaku dalam penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan.

perilaku kesehatan yang terkait dengan makanan dan minuman meliputi : perilaku banyaknya mengkonsumsi makanan, perilaku variasi mengkonsumsi makanan, perilaku mengolah makanan.

TEORI – TEORI PERUBAHAN PERILAKU

Terdapat banyak teori pembentukan perilaku, dan beberapa diantaranya adalah dijelaskan sebagai berikut :

Teori Rogers

Menurut Rogers, perilaku seseorang terbentuk melalui tahapan : (AIETA)

- a. Awareness (kesadaran)
- b. Interest (tertarik)
- c. Evaluation (menilai)
- d. Trial (mencoba)
- e. Adoption (mengadopsi perilaku baru)

Contoh,

Seseorang akan mengikuti pola perilaku yang diajarkan oleh petugas kesehatan misalnya perilaku membuang sampah pada tempatnya melalui tahapan sebagai berikut :

1. Menyadari (*aware*) bahwa sampah kalau tidak ditangani dengan baik bias menjadi suatu permasalahan serius bagi kesehatan setelah dia mendengar penyuluhan tentang sampah.

Pada tahap ini peran petugas kesehatan diperlukan sebagai pemberi informasi kepada masyarakat.

2. Selanjutnya dia merasa tertarik (*Interest*) untuk mengkaji lebih jauh tentang persoalan tersebut, dengan cara mendiskusikannya dengan orang lain/tetangga.

Pada tahap ini peran petugas kesehatan diperlukan sebagai pemberi informasi. (sebagai motivator)

3. yang ketiga dia menilai (*Evaluation*) orang lain atau tetangganya yang sudah menjalankan praktek membuang sampah dengan baik akan keuntungan atau manfaatnya dan kerugiannya membuang sampah pada tempatnya.

Pada tahap ini peran petugas kesehatan diperlukan dalam rangka membantu mengidentifikasi untung rugi dari suatu perilaku.

4. yang keempat dia mencoba (**trial**) perilaku baru tersebut dalam kehidupan keluarganya. Pada tahap ini peran petugas kesehatan harus lebih intens membimbing dan mengarahkan sasaran supaya terjadi perubahan perilaku.

Pada tahap ini petugas kesehatan diperlukan untuk memfasilitasi masyarakat untuk mencoba perilaku baru tersebut.

5. yang kelima, setelah dia merasakan keuntungan dari perilaku tersebut maka biasanya dia menerima dan mengadopsi (**adoption**) perilaku baru tersebut dalam kehidupannya, jika dia tidak menemukan keuntungan dari perilaku baru tersebut, maka dia akan menolak perilaku baru yang ditawarkan.

Pada tahap ini peran petugas kesehatan tetap diperlukan ada dalam rangka mendorong agar perilaku baru tersebut tetap di praktekkan.

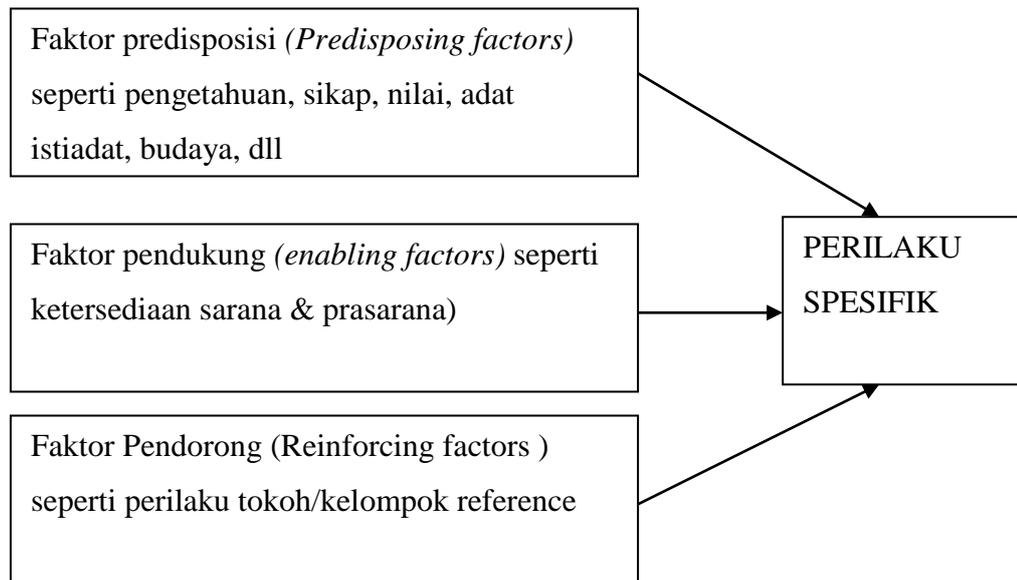
Teori : Lawrence Green :

Menurut L. Green perilaku manusia dipengaruhi atau ditentukan oleh beberapa factor meliputi:

- a. Faktor predisposisi (*Predisposing Factors (PF)*) seperti pengetahuan, sikap, nilai, adat istiadat, budaya.
- b. Faktor pendukung (*Enabling Factors (EF)*) seperti ketersediaan sarana & prasarana.
- c. Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors (RF)*) seperti perilaku tokoh/kelompok reference.

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa perilaku (Behavior) merupakan fungsi dari *Predisposing factors, Enabling factors, Reinforcing Factors* atau dapat di singkat dengan notasi **B = f(PF, EF, RF)**

Secara skematis, teori perubahan perilaku L. Green seperti pada bagan berikut :



Bagan 1 :

Skema perubahan perilaku menurut L. Green.

Contoh :

Seseorang yang dalam kesehariannya tidak melakukan kegiatan menguras, Menutup, Mengubur (3M) untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk aedes aegypti penyebab demam berdarah, mungkin karena : dia tidak mengetahui tentang bahaya penyakit DBD, atau dia tidak mengetahui cara melakukan 3M, atau dia tidak mengathui tentang penyakit itu sendiri. Hal lain yang juga bias menjadi penyebab latar belakangnya adalah ketidak tersedianya sarana fasilitas (tempat sampah) di rumah atau TPS untuk membuang sampah, tidak terdapat fasilitas lain untuk melakukan 3M, dll. Atau bias juga karena dia melihat perilaku orang lain (tokoh dimasyarakat) yang tidak menunjukkan praktek 3M tersebut.

BENTUK-BENTUK PERUBAHAN PERILAKU

Menurut WHO dikelompokkan menjadi 3 :

a. Perubahan alamiah (*natural change behaviour*)

Perubahan perilaku ini terjadi karena kondisi alam atau lingkungan yang berubah sehingga mau tidak mau / suka atau tidak suka seseorang yang mendiami wilayah tersebut juga akan berubah.

Contohnya : ketika terjadi bencana alam, maka orang akan mengungsi.

b. Perubahan terencana (*planned change behaviour*)

Perubahan perilaku yang direncanakan oleh orang yang bersangkutan, mungkin karena dia telah mengalami suatu pembelajaran tertentu.

Contohnya : seseorang yang mau untuk membangun jamban di rumahnya, maka dia merencanakan segala sesuatunya yang berkaitan dengan pembangunan jamban tersebut.

- c. Kemampuan kesediaan individu untuk berubah (*readiness to change behaviour*)
Perubahan perilaku yang diakibatkan karena seseorang tersebut bersedia untuk berubah. Kesediaan untuk berubah tersebut mungkin karena telah melalui proses pembelajaran seperti pada tahapan AIETA. Perubahan yang seperti ini biasanya memberikan dampak yang sangat baik pada kelangsungan program.
Contohnya : seseorang menyadari akan pentingnya jamban keluarga, maka dia bersedia untuk berusaha untuk menyediakannya.

Proses Adopsi Perilaku

Menurut Rogers, menerima informasi dan menjadikan informasi itu sebagai bagian dari perilaku hidupnya adalah melalui berbagai tahapan. Tahapan dalam adopsi perilaku di singkat AIETA yang meliputi :

A : Awareness : kesadaran

I : Interest : tertarik

E : evaluation : menilai

T : Trial : Mencoba

A : Adoption : menerima informasi baru.

STRATEGI PERUBAHAN PERILAKU (WHO)

Supaya terjadi perubahan perilaku seseorang terhadap norma kesehatan, WHO merekomendasikan 3 (tiga) strategi yang sudah umum dipakai, yang meliputi :

- a. Penggunaan kekuatan / kekuasaan, dorongan atau perubahan perilaku yang dipaksakan

Contohnya :

1. Petugas kesehatan bersama tokoh masyarakat setempat membuat aturan yang mewajibkan setiap rumah tangga harus memiliki jamban keluarga, dalam waktu 1 bulan; bagi yang tidak akan dikenakan denda, tidak akan dibuatkan kartu keluarganya.

2. pemerintah membuat PERDA tentang nyamuk, dimana setiap rumah tangga wajib membersihkan lingkungan supaya terbebas dari jentik nyamuk aedes aegypti; bagi yang dirumahnya terdapat atau ditemukan jentik nyamuk akan dikenakan denda/sansi sesuai aturan yang berlaku.
3. Pemerintah melarang warga masyarakat untuk merokok di tempat umum, yang melanggar akan dikenakan sanksi.

Cara yang pertama ini berdampak pada ketidak langgengan perubahan perilaku pada masyarakat, karena terkesan dipaksakan.

Pada cara yang pertama ini peran tokoh kunci/*reference group* di masyarakat sangat menentukan untuk keberhasilan suatu program kegiatan.

Cara ini juga lebih banyak di pergunakan untuk perubahan perilaku pada kelompok masyarakat yang mempunyai karakteristi sosial ekonomi yang rendah.

- b. Pemberian informasi melalui kegiatan KIE, pemasaran, kampanye, dll

Contohnya:

1. Pelaksanaan penyuluhan atau kampanye DBD melalui radio.
2. pembagian leaflet malaria ke masyarakat
3. pemasangan spanduk di kantor/di pinggir jalan.

Cara yang kedua ini menimbulkan perubahan yang relatif lambat, karena informasi yang diberikan tersebut hanya bersifat anjuran.

- c. Diskusi partisipasi / pengorganisasian masyarakat.

Cara yang ketiga ini sangat dianjurkan dalam rangka perubahan perilaku dimana masyarakat diajak berdiskusi untuk menentukan jalan keluar yang terbaik guna memecahkan persoalan yang mereka hadapi.

Dari ketiga strategi yang direkomendasikan tersebut di atas, bagaimana cara menentukan strategi mana yang kita pilih untuk merubah perilaku masyarakat/sasaran ? Hal yang harus dipertimbangkan oleh petugas kesehatan adalah :

1. Dampak dari perilaku tersebut

Jika perilaku tersebut berdampak serius misalnya dapat menimbulkan kematian) maka strategi perama mungkin lebih cocok di pilih, sedangkan kalau masalah itu merupakan masalah biasa, maka strategi kedua dan ketiga lebih tepat dipilih.

2. Karakteristik sasaran, jika kelompok sasaran (masyarakat) suka berdialog/berdiskusi dalam memecahkan suatu persoalan, maka cara yang ketiga lebih tepat untuk dipilih. Karakteristik masyarakat yang suka berdialog/berdiskusi biasanya masyarakat yang mempunyai latar belakang status sosial ekonomi yang menengah ke atas.
3. Waktu yang tersedia, jika waktu yang tersedia membutuhkan waktu yang cepat agar terjadi perubahan perilaku, maka cara yang pertama paling tepat dipilih, jika tidak perlu membutuhkan waktu yang cepat, maka cara yang ketiga lebih tepat untuk dipilih.

BAB 8 : EMBERDAYAAN MASYARKAAT DALAM PKN

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pokok bahasan ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan PKN yang meliputi pengertian, tujuan, langkah kegiatan.

2. Relevansi

Untuk mengikuti materi ini ahasiswa harus sudah membaca buku tentang teknik penentuan prioritas masalah.

3. Kompetensi umum

Pada akhir pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan mampu memahami langkah-langkah pemberdayaan masyarakat selama kegiatan PKN.

4. Kompetensi khusus

Setelah mempelajari pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan dapat :

- a. Menjelaskan pengertian PKN
- b. Menjelaskan tujuan PKN
- s. Menjelaskan hasil akhir dari kegiatan PKN
- t. Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan lapangan selama kegiatan PKN.

• MATERI

1. PENGERTIAN PKN

PKN merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan kesehatan khususnya kesehatan lingkungan yang dihadapi. PKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upayanya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa, dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi.

PKN dilaksanakan dalam masyarakat diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni untuk melaksanakan pembangunan kesehatan yang semakin meningkat serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi

antara materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan realita pembangunan kesehatan dalam masyarakat. Bagi mahasiswa kegiatan PKN dirasakan sebagai pengalaman belajar yang baru yang tidak pernah diperoleh di kampus. Dengan selesainya ber PKN, mahasiswa merasa memiliki pengetahuan baru, kemauan baru tentang dirinya sendiri, yang akan berguna sebagai bekal sebelum menjadi asrjana muda Ahli Madya Kesehatan Lingkungan.

2. TUJUAN PKN

PKN merupakan program intrakurikuler dengan tujuan utama untuk memberikan pendidikan kepada mahasiswa, namun demikian karena pelaksanaannya mengambil lokasi di masyarakat dan memerlukan keterlibatan masyarakat, maka realisasinya dilapangan harus sekaligus bisa memberikan kemanfaatan bagi masyarakat yang bersangkutan.

Berkaitan dengan hal itu PKN memiliki arah ganda yaitu :

- 1) memberikan pendidikan pelengkap kepada mahasiswa, dan
- 2) membantu pemberdayaan masyarakat desa khususnya pemberdayaan dalam bidang kesehatan Masyarakat / kesehatan lingkungan.

Dengan demikian, melalui PKN akan terjadi keterkaitan dan saling ketergantungan yang lebih erat baik secara fisik maupun secara emosional antara institusi pendidikan Jurusan Kesehatan lingkungan dengan masyarakat dan pemerintah setempat, sehingga pada gilirannya akan terasa bahwa peranan institusi pendidikan khususnya program studi kesehatan lingkungan Kupang sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menjadi lebih nyata. Secara eksplisit, tujuan yang harus dicapai melalui program PKN adalah :

- b. memberikan pengalaman belajar tentang pembangunan kesehatan pada masyarakat. Mahasiswa akan memperoleh pengalaman belajar yang banyak apabila melaksanakan PKN sebagai mana mestinya, misalnya pengalaman mengenai potensi desa, membuat rencana pembangunan kesehatan di desa, bagaimana berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat, bagaimana menggerakkan dan mengorganisasikan masyarakat, termasuk mengembangkan potensi masyarakat dan menghimpun swadaya masyarakat.

- c. Menjadikan lebih dewasa kepribadian mahasiswa dan bertambah luasnya wawasan mahasiswa sehingga lebih siap dan matang dalam memasuki lapangan kerja.
- d. Memacu membangun masyarakat dengan menumbuhkan motivasi kekuatan sendiri. Dengan PKN, mahasiswa berupaya untuk mendinamiskan masyarakat dalam konteks pembangunan kesehatan, kenyataan menunjukkan bahwa dinamisasi masyarakat sangat esensial bagi keberlangsungan pembangunan kesehatan.
- e. Mendekatkan institusi pendidikan program studi kesehatan lingkungan Kupang kepada masyarakat. Perguruan tinggi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, serta dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, karenanya perguruan tinggi harus banyak terlibat dalam masalah-masalah yang dihadapi . Melalui kegiatan PKN tujuan ini dapat dipenuhi.

3. MANFAAT PKN

Dalam kegiatan PKN terdapat tiga kelompok sasaran, yaitu ,mahasiswa, masyarakat dan pemerintah setempat serta institusi pendidikan Jurusan Kesehatan Lingkungan, masing-masing akan memperoleh manfaat sebagai berikut :

a. Mahasiswa

- 1) memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa terhadap kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan kesehatan.
- 2) Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa terhadap seluk-beluk keseluruhan dari masalah pembangunan kesehatan dan perkembangan masyarakat.
- 3) Mendewasakan cara berpikir mahasiswa serta peningkatan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah secara pragmatis.
- 4) Memberikan ketrampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembangunan kesehatan dan pengembangan masyarakat, berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Melatih mahasiswa sebagai dinamisor dan problem solver.

- 6) Memberikan pengalaman belajar dan bekerja sebagai kader pembangunan kesehatan masyarakat sehingga terbentuk sikap dan rasa cinta terhadap kemajuan masyarakatnya.
- 7) Melalui pengamalan kerja dalam melakukan penelaahan, merumuskan dan memecahkan masalah secara langsung akan menumbuhkan sifat profesionalisme dan kepedulian social dalam diri mahasiswa dalam arti peningkatan keahlian dan tanggung jawab.

b. Masyarakat dan pemerintah setempat

- 1) Memperoleh bantuan pemikiran tenaga serta ilmu dan teknologi dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan kesehatan masyarakat.
- 2) Memeroleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan Kesehatan masyarakat.
- 3) Memperoleh pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
- 4) Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan kesehatan dalam masyarakat sehingga terjaminnya upaya pembangunan kesehatan masyarakat.
- 5) Memperoleh manfaat dari bantuan tenaga mahasiswa dalam melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.

c. Institusi pendidikan Jurusan Keling poltekkes Kupang

- 1) Memperoleh umpan balik sebagai pengintegrasian mahasiswa dengan proses pembangunan ditengah-tengah masyarakatnya, sehingga kurikulum, materi perkuliahan dan pengembangan ilmu yang diasuh oleh institusi pendidikan dapat lebih sesuai dengan tuntutan nyata pembangunan kesehatan masyarakat.
- 2) Memeroleh berbagai kasus berharga yang dapat digunakan sebagai contoh-contoh dalam memberikan materi perkuliahan dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian.
- 3) Meningkatkan, memperluas dan mempererat kerja sama dengan instansi lain.

Hasil akhir dari kegiatan PKN adalah diharapkan terbentuknya kemandirian masyarakat setempat khususnya dalam bidang kesehatan lingkungan, sehingga setelah mahasiswa ditarik dari lokasi PKN masyarakat setempat masih dapat melaksanakan kegiatannya dengan upaya dan dayanya sendiri. Oleh sebab itu PKN merupakan salah satu bentuk kegiatan prakek pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan lingkungan.

4. PELAKSANAAN LAPANGAN

Langkah-langkah kegiatan pemberdayaan masyarakat selama PKN adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, pada tahap ini peserta PKN dibawah koordinasi Ketua kelompok masing-masing melakukan pengumpulan data tentang Kesehatan lingkungan yang meliputi data tentang cakupan air bersih, cakupan jamban, cakupan perumahan sehat, data tentang penyakit, dll. Pengumpulan data dengan menggunakan formulir Inspeksi sarana sanitasi desa yang sudah dipersiapkan oleh panitia dan sudah diperkenalkan pada saat pelaksanaan pembekalan. Mengingat lokasi pelaksanaan PKN dalam satu lingkungan sehingga lama waktu pengumpulan data adalah 1-2 hari.
2. Pengolahan dan analisa data, pada tahap ini, mahasiswa melakukan diskusi secara berkelompok dengan dosen pembimbing lapangan. Hasil dari kegiatan analisis data adalah tersusunnya data tersebut dalam suatu tabel dan grafik yang terstruktur untuk masing-masing variable yang diukur berdasarkan jenis sarana dan lokasi, sehingga memudahkan orang lain untuk membaca data hasil pengukuran tersebut.
3. Inventarisasi dan prioritas masalah, pada tahap ini mahasiswa berdiskusi dibawah bimbingan dosen pembimbing lapangan untuk memakai teknik tertentu untuk menentukan prioritas masalah yang akan ditanggulangi. Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka tidak mungkin semua permasalahan yang ada dapat ditanggulangi. Terdapat banyak teknik penentuan prioritas masalah namun dalam tulisan ini hanya membahas tiga metode yaitu : metode delbeg, metode hanlon, dan metode Delphi.
 - a. Metode Delbeg

Proses ini dilakukan melalui kesepakatan sekelompok orang yang tidak sama keahliannya. Setelah mereka diberi informasi tentang hasil temuan dari analisis situasi, maka mereka diminta menetapkan kriteria yang dianggap penting untuk diperhitungkan dalam menentukan prioritas masalah. Pada kriteria-kriteria terpilih tersebut kemudian diberikan bobot, misalnya antara nilai 1 sampai 10 menurut keseriusan dan penting tidaknya dan kemudian oleh tiap anggota penilai dilakukan skoring.

Contohnya :

No	Butir kriteria yang dipakai	Masalah kesehatan yang dinilai				
		A	B	C	D	E
1	Jumlah penderita pada waktu itu (<i>Prevalance</i>)					
2	Keparahan kondisi masalah (<i>Saveryti</i>).					
3	Kecepatan bertambahnya jl. Penderita (<i>Rate of increase</i>)					
4	Derajat tidak terpenuhinya kebutuhan (<i>Degree of unmet need</i>)					
5	Manfaat bagi masyarakat (<i>Social benefit</i>)					
6	Kepedulian masyarakat umum (<i>Public concern</i>)					
7	Kelayakan teknis (<i>Technical feasibility</i>)					
8	Ketersediaan sumber daya (<i>Resources availability</i>)					
	*Jumlah					

*Jumlah ini kemudian digabungkan dengan jumlah penilaian dari anggota lainnya, sehingga diperoleh skor total untuk tiap masalah yang akan menentukan urutan prioritasnya.

b. Metode Hanlon

Dalam metode ini dipakai 4 kelompok kriteria sebagai berikut :

a. kelompok kriteria A yaitu besarnya masalah yang ditentukan antara lain :

- proporsi penduduk yang terkena masalah

- jumlah rata-rata biaya yang telah dikeluarkan per orang yang terkena masalah dalam satuan waktu, misalnya perbulan
 - besarnya kerugian yang dialami penduduk.
- b. Kelompok kriteria B, yaitu kegawatan yang ditentukan antara lain oleh : tingkat urgensinya, kecenderungannya, tingkat keanasannya.
 - c. Kelompok kriteria C, yaitu tentang kemudahan penanggulangannya, yang memberi bobot mudah tidaknya masalah dipecahkan.
 - d. Kelompok kriteria D, yang terdiri dari kumpulan faktor yang dikenal sebagai PEARL yaitu singkatan sebagai berikut :

P= kesesuaian (*appropriateness*)

E=kelayakan ekonominya (*economic feasibility*)

A=Dapatnya diterima (*Acceptability*)

R=Tersedianya sumber daya (*Resources availability*)

L=Jaminan legalitasny (*Legality*).

Cara menghitung skornya kurang lebih sama dengan metode yang sudah dijelaskan sebelumnya. Setelah ditetapkan cara menilainya, misalnya untuk tiap butir kriteria untuk tiap masalah dapat diberi nilai 1 sampai dengan 10, maka tiap masalah dapat ditetapkan skoringnya. Angka sekor total yang diperoleh tiap masalah tadi akan menentukan urutan prioritasnya.

c. Metode Delphi

Metode ini dapat dilakukan melalui proses diskusi untuk mencapai kesepakatan diantara sekelompok orang yang kurang lebih sama keahliannya. Metode ini diterapkan terutama bila dihadapi masalah yang kompleks, sementara data kuantitatif yang mendukung penjelasan masalah tersebut tidak lengkap atau tidak tersedia.

Tiap orang anggota kelompok penilai diminta pendapatnya untuk tiap masalah, yang kemudian tiap penilai tadi menetapkan kategori masalah tadi menjadi : berat diberi skor 3, sedang diberi skor 2, dan ringan diberi skor 1. kemudian hasil penilaian untuk tiap masalah dari para anggota penilai tadi dikumpulkan untuk mendapatkan skor total untuk tiap masalah. Skor tatoal inilah yang dipakai untuk menentukan urutan prioritas masalah-masalah tadi.

4. Membuat alternatif pemecahan masalah

Pada tahap ini setelah masalah yang akan ditanggulangi sudah terpilih, kemudian dibuatlah beberapa alternatif pemecahan masalah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari lokasi praktek, yang kemudian dimusyawarahkan lagi dengan masyarakat melalui kegiatan lokakarya mini (rembug desa/lingkungan)

5. Lokakarya mini (rembug desa)

Dari hasil identifikasi masalah, prioritas masalah dan alternatif pemecahannya kemudian dimusyawarahkan dengan masyarakat melalui kegiatan lokakarya mini atau rembug desa. Selanjutnya bersama-sama dengan masyarakat menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah kesehatan lingkungan yang ada.

Pada kegiatan ini mahasiswa dibawah bimbingan dosen pembimbing lapangan membahas hasil temuan lapangan serta memberikan motivasi tentang pentingnya partisipasi Masyarakat untuk membangun daerahnya dalam bidang Kesehatan Masyarakat. Selanjutnya juga perlu disampaikan bahwa peran mahasiswa dalam pemberdayaan hanya sebagai fasilitator dan pemandu. Kegiatan rembug desa ini

bertujuan menginformasikan hasil survey kesehatan lingkungan kepada masyarakat sendiri sekaligus kegiatan ini harus dapat menghasilkan kesepakatan bersama dengan masyarakat mengenai alternatif pemecahan dari serangkaian permasalahan yang telah ditemukan mahasiswa dari hasil survei dan analisis data. Disamping itu kegiatan rembug bersama dengan warga desa atau warga di lingkungan harus dapat mendorong keikutsertaan warga masyarakat dalam membangun atau memperbaiki fasilitas sanitasi di lingkungannya sendiri, sehingga terbentuk kemandirian masyarakat.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penentuan kesepakatan dengan warga antara lain :

- a. jenis dan sifat rencana kegiatan harus dapat menimbulkan swadaya Masyarakat dan pengembangan potensi setempat, sehingga menimbulkan kepercayaan diri Masyarakat akan kemampuan membangun sendiri di lingkungannya, dengan demikian Masyarakat akan terhindar rasa ketergantungan dengan pihak luar dan bantuan pemerintah.

- b. Biaya kegiatan dan sarana yang dipersiapkan oleh peserta PKN, baik yang bersumber dari Masyarakat maupun yang bersumber dari bantuan kerja sama dengan institusi pendidikan / pemerintah.
- c. Lokasi kegiatan harus jelas letak dan keadaan geografisnya.
- d. Tenaga yang tersedia juga harus cukup ada di lokasi kegiatan
- e. Sarana dan peralatan yang diperlukan juga harus tersedia di lokasi.

6. Penyusunan rencana tindakan (Plan of Action)

Rencana tindakan disusun berdasarkan ketersediaan waktu yang ada serta dana dan tenaga untuk kegiatan intervensi. Rencana tindakan sebaiknya dibuatkan dalam bentuk matriks *Plan Of Action (POA)* seperti berikut ini.

Program

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Sumber biaya	Lokasi	penanggungjawab

7. Tindakan Intervensi

Tindakan intervensi yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan teknologi tepat guna dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di masyarakat serta kemungkinan penggalan sumber dana lainnya baik dari sponsor atau dari bantuan dari sumber lain.

8. Penulisan laporan

Penulisan laporan sudah harus mulai dikerjakan sejak awal dimulainya kegiatan. Diharapkan dengan selesainya kegiatan intervensi, pembuatan laporan juga sudah harus selesai, minimal draft laporan yang tinggal menyempurnakannya saja. Penyusunan laporan mengikuti sistematika penulisan yang ditentukan.

9. Penyajian laporan (seminar)

Penyajian laporan dapat dilakukan mulai dari desa (di kantor kelurahan) di kecamatan (di kantor Pemda) mendahului acara penutupan.

- **PENUTUP**

- 1. Tes formatif**

Jawablah soal berikut dengan singkat dan jelas.

1. Jelaskan apa tujuan pelaksanaan PKN
2. Jelaskan apa hasil akhir dari pelaksanaan PKN
3. Jelaskan Langkah-langkah kegiatan lapangan pada pelaksanaan PKN.

- 2. Kunci tes formatif**

BAB 9: DESA SIAGA

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pokok bahasan ini membahas tentang desa siaga yang meliputi pengertian, ciri pokok desa siaga, dan sasaran program desa siaga.

2. Relevansi

Untuk lebih mamahami pokok bahasan ini maka mahasiswa perlu membaca kembali pokk bahasan pada Bab 1 tentang konsep dasar pemberdayaan masyarakat.

3. Kompetensi umum

Setelah mempelajari pokok bahasan ini mahasiswa diharapkan dapat memahami tentang desa siaga

4. Kompetensi khusus

Terdapat 3 kompetensi khusus setelah mempelajari bab ini yaitu mahasiswa diharapkan dapat :

- a. Menjelaskan pengertian desa siaga
- b. Menjelaskan ciri-ciri pokok sebuah desa siaga
- c. Menjelaskan tentang sasaran program desa siaga.
- d. Menjelaskan peran sanitarian dalam pelaksanaan desa siaga

B. PENYAJIAN

PENDAHULUAN

Masa-masa krisis moneter sangat berpengaruh pada menurunnya kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, juga pada menurunnya jangkauan dan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Menuju Indonesia sehat 2010 merupakan perubahan paradigma model kuratif menuju preventif dan promotif. model sentralisasi menuju desentralisasi

Gunung es persoalan masalah kesehatan

Masalah Kesehatan masyarakat sangat kompleks mulai dari penyakit menular seperti DBD, malaria, Diare, TBC, dll. sampai penyakit yang tidak menular, seperti jantung koroner, ginjal, dll, terkait dengan perkembangan pola hidup masyarakat.

Untuk mengatasi berbagai kompleksitas permasalahan tersebut Petugas Kesehatan, Sarana Pelayanan Kesehatan belum mampu memberikan pelayanan berkualitas, adil, dan merata/ terjangkau. Sehingga harapan untuk hidup sehat secara fisik, mental dan sosial jauh dari harapan-kenyataan .

Indeks kemiskinan penduduk indonesia

Indeks kemiskinan penduduk Indonesia bervariasi setiap daerah dengan indikator sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk yang diperkirakan tak akan mampu bertahan hidup sampai usia 40 tahun
2. Tingkat buta-huruf penduduk dewasa
3. Jumlah penduduk yang tidak memiliki akses ke air bersih
4. Jumlah penduduk yang tidak memiliki akses ke fasilitas pelayanan kesehatan
5. Jumlah bayi bawah lima tahun yang menderita kekurangan gizi

Menyikapi berbagai persoalan tersebut di atas maka Departemen Kesehatan RI mempunyai strategi dalam visinya Masyarakat Mandiri untuk Hidup Sehat, dengan misinya membuat Rakyat Sehat. Untuk mencapai visi tersebut dibuatkan berbagai strategi utama, yaitu :

1. Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat.

a. seluruh desa menjadi desa siaga

- b. seluruh masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat
 - c. seluruh keluarga sadar gizi
2. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas
- a. Setiap orang miskin mendapat pelayanan kesehatan yang bermutu
 - b. Setiap bayi, anak, ibu hamil dan kelompok masyarakat risiko tinggi terlindungi dari penyakit.
 - c. Di setiap desa tersedia tenaga kesehatan yang kompeten.
 - d. Di setiap desa tersedia cukup obat esensial dan alat kesehatan dasar .
 - e. Setiap puskesmas dan jaringannya dapat menjangkau dan dijangkau seluruh masyarakat di wilayah kerjanya
 - f. Pelayanan kesehatan di setiap rumah sakit, puskesmas dan jaringannya memenuhi standar mutu
3. Meningkatkan sistem surveilans, monitoring dan informasi kesehatan
- a. Setiap kejadian penyakit dilaporkan secara cepat kepada kepala desa/lurah untuk kemudian diteruskan ke instansi kesehatan terdekat
 - b. Setiap kejadian luar biasa (klb) dan wabah penyakit tertanggulangi secara cepat dan tepat sehingga tidak menimbulkan dampak kesehatan masyarakat
 - c. Semua sediaan farmasi, makanan dan perbekalan kesehatan memenuhi syarat
 - d. Terkendalinya pencemaran lingkungan sesuai dengan standar kesehatan
 - e. Berfungsinya sistem informasi kesehatan yang evidence based di seluruh indonesia
4. Meningkatkan pembiayaan kesehatan
- a. Pembangunan kesehatan memperoleh prioritas penganggaran pemerintah pusat dan daerah (15 % ; dau → dak, pendapatan sarana kes. Tidak jadi pad)
 - b. Anggaran kesehatan pemerintah diutamakan untuk upaya pencegahan dan promosi kesehatan.
 - c. Terciptanya sistem jaminan pembiayaan kesehatan terutama bagi rakyat miskin.

PENGERTIAN DESA SIAGA

Desa siaga adalah desa yang memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan secara mandiri dalam rangka mewujudkan desa sehat.

Upaya kontruksi ulang (rekonstruksi) berbagai upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang ada di desa dengan pendekatan edukatif (revitalisasi Pendidikan Kesehatan masyarakat Desa (PKMD)). Ibarat kain, desa siaga merupakan upaya merajut kain yang terkoyak, menyambung benang yang putus, dan membangun *networking* berbagai upaya berbasis masyarakat

Kegiatan pengembangan desa siaga bertujuan untuk membantu masyarakat agar mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk menolong diri sendiri, melalui pembelajaran dari, oleh & bersama masyarakat, sesuai sosial budaya setempat & didukung oleh kebijakan publik yg berwawasan kesehatan.

CIRI-CIRI POKOK DESA SIAGA ADALAH :

- Memiliki upaya kesehatan berbasis masyarakat seperti poskesdes (yang dapat dikembangkan dari pondok bersalin desa) yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan dasar
- Memiliki sistem surveilans (penyakit, gizi, kesling, & PHBS) berbasis masyarakat yang berfungsi dengan baik,
- Memiliki sistem pelayanan gawat darurat (*safe community*) berbasis masyarakat yang berfungsi dengan baik
- Memiliki sistem pembiayaan kesehatan berbasis masyarakat (mandiri dalam pembiayaan kesehatan)
- Masyarakat berperilaku hidup bersih & sehat (PHBS)

Ciri Lain Desa Siaga

Pemimpin / tokoh masy yang peduli kesehatan, Organisasi kemasyarakatan yang peduli kesehatan , Kegiatan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat , Pos kesehatan desa

SASARAN PROGRAM DESA SIAGA

Sasaran program desa siaga adalah :

- Individu dan keluarga
- Tokoh masyarakat, kader

- Petugas kesehatan, lsm peduli
- Kepala desa, camat, para pejabat terkait

PERAN SANITARIAN

Peran Sanitarian dalam pengembangan desa siaga adalah sebagai berikut :

1. sebagai konselor dan fasilitator kesehatan lingkungan, seperti kebersihan lingkungan pemukiman di desa, sarana air bersih, jamban/septic tanc, udara bebas polusi, memantau tempat perindukan nyamuk, pengelolaan limbah dan sampah
2. Konselor pada kegiatan promosi kesehatan di masyarakat tentang kesehatan lingkungan

C. PENUTUP

1. Soal tes Formatif

- a. Jelaskan pengertian desa siaga
- b. Jelaskan ciri-ciri pokok sebuah desa siaga
- c. Jelaskan peran sanitarian dalam pelaksanaan desa siaga

2. Kunci jawaban.

